

**SKIRIPSI**

**ANALISIS DAMPAK INFLASI DAN KURS TERHADAP  
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2020-2024**



**OLEH:  
MUH. ASRAR USMAN  
NIM: 2161201075**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
MAROS  
2025**

## **SKIRIPSI**

# **ANALISIS DAMPAK INFLASI DAN KURS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024**

Diajukan Kepada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muslim Maros Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Melakukan Penelitian



**OLEH:  
MUH. ASRAR USMAN  
NIM: 2161201075**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
MAROS  
2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Dampak Inflasi dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024.

Nama Mahasiswa : Muh. Asrar Usman

Nomor Induk Mahasiswa : 2161201075

Program Studi : S1 Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Maros, 8 Agustus 2025

Pembimbing I

Dr. Ir. Samsu G. M.M.

NIDN. 0015086606

Pembimbing II

Dr. H. Mustafa, S.E., M.Ak

NIDN. 0931127316

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muslim Maros



Dr. H. Mustafa, S.E., M.Ak

NIDN. 0931127316

**SKRIPSI**

**ANALISIS DAMPAK INFLASI DAN KURS TERHADAP INDEKS HARGA  
SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2020-2024**

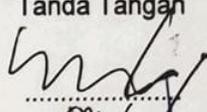
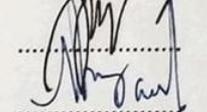
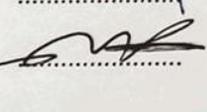
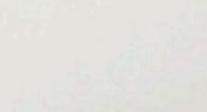
disusun oleh:

**MUH ASRAR USMAN**

2161201075

Telah diujikan dan diseminarkan  
pada tanggal 2 Agustus 2025

**TIM PENGUJI**

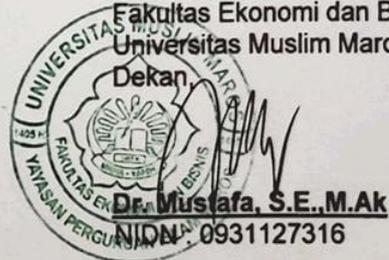
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Ir Samsu G, M.M.	Ketua	
Dr. Mustafa, S.E.,M.Ak.	Anggota	
Drs. H. Muhammad Ihsan Idrus, M.M.	Anggota	
Andi Amri Bakti, S.Sos.,MM.,M.Si.	Anggota	

Maros, 16 Agustus 2025

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muslim Maros

Dekan



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Muh Asrar Usman  
Nomor Induk Mahasiswa : 2161201075  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul Skripsi : Analisis Dampak Inflasi dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”

Demi Allah saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi/tugas akhir ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan (1) plagiarisme; (2) pencurian hasil karya milik orang lain; (3) hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material dan non-material; (4) ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakikatnya bukan merupakan karya tulis skripsi saya secara orisinal dan otentik.

Bila di kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara realitas, fakta dan data ini, saya bersedia diprotes oleh tim fakultas ekonomi dan bisnis universitas muslim maros dengan sanksi berat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakan integritas akademik di institusi ini.

Maros, 22 Juli 2025

Hormat Saya,



  
Muh Asrar Usman

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Dampak Inflasi dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024**” tepat pada waktunya.

Peneliti menyadari, terdapat kekurangan yang ditemukan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan masukan yang sifatnya membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik dalam materi yang tersaji maupun dalam teknik penyelesaiannya, peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya. Dan dengan segala kerendahan hati, semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

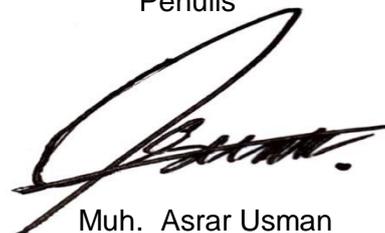
Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang mendalam kepada :

1. Ucapan terima kasih saya kepada kepada orang tua saya tercinta atas segala yang telah diberikan, kepercayaan, dan segala doa yang tulus untuk saya, sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan.
2. Dr, H. Ikram Idrus , M.S selaku ketua YAPIM MAROS
3. Prof. Nurul Ilimi Idrus, M.Sc,Ph.D selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Muslim Maros. Serta, Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.

5. Yuni Kartini S.E.,M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
6. Dr. Ir. Samsu G, M.M. selaku Pembimbing I yang selalu senantiasa menyempatkan waktu, tenaga, pikiran, serta memberi motivasi dalam membimbing dan mengarahkan peneliti.
7. Dr. Mustafa, S.E.,M.Ak. selaku Pembimbing II yang selalu senantiasa meluangkan waktunya demi memberi bimbingan dan motivasi kepada peneliti, serta berdiskusi.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (UMMA) yang tidak sempat peneliti sebut satu per satu.
9. Seluruh staf kampus terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama ini.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berkenan memberi bantuan kepada penulis.
11. Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah berjuang sejauh ini untuk penulisan karya tulis ini.

Maros, 22 Juli 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muh. Asrar Usman', written in a cursive style.

Muh. Asrar Usman

## ABSTRAK

**MUH ASRAR USMAN.** 2024. “Analisis Dampak Inflasi dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”, di bimbing oleh (**Samsu dan Mustafa**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Data yang dianalisis terdiri dari 60 observasi bulanan. Namun, setelah dilakukan pengujian normalitas dan identifikasi data outlier, jumlah observasi yang digunakan dalam regresi menyusut menjadi 48. Teknik analisis yang diterapkan mencakup pengujian asumsi klasik—meliputi uji normalitas, autokorelasi, dan multikolinearitas—serta analisis regresi linear berganda, uji parsial (t), simultan (F), koefisien determinasi, dan korelasi, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29.

Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,839 (lebih besar dari 0,05). Sebaliknya, nilai tukar memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap IHSG, dengan nilai signifikansi 0,006 (lebih kecil dari 0,05). Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama, inflasi dan kurs memengaruhi IHSG secara signifikan, dengan nilai Fhitung sebesar 4,395, melebihi Ftabel sebesar 3,21, serta tingkat signifikansi sebesar 0,018. Adapun koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,166 mengindikasikan bahwa sebesar 16,6% variasi dalam IHSG dapat dijelaskan oleh variabel inflasi dan kurs, sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurs merupakan indikator makroekonomi yang signifikan dalam memengaruhi pergerakan IHSG, sementara inflasi dalam periode penelitian tidak memberikan pengaruh signifikan. Hasil ini dapat menjadi acuan bagi investor, analis pasar, dan pembuat kebijakan dalam memahami dinamika pasar modal Indonesia.

**Kata Kunci:** Inflasi, Kurs, IHSG, Regresi Linear Berganda, Bursa Efek Indonesia

## ABSTRACT

**MUH ASRAR USMAN. 2024.** *“Analysis of the Impact of Inflation and Exchange Rate on the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2020–2024,”* supervised by (**Samsu and Mustafa**).

This study aims to evaluate the influence of inflation and exchange rates on the movement of the Composite Stock Price Index (IHSG) at the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020 to 2024. The data analyzed consists of 60 monthly observations. However, after conducting normality tests and identifying outliers, the number of observations used in the regression analysis was reduced to 48. The analytical methods applied include classical assumption tests—covering normality, autocorrelation, and multicollinearity—along with multiple linear regression analysis, t-test, F-test, coefficient of determination, and correlation, with the assistance of SPSS version 29.

The analysis results show that inflation does not have a significant effect on the IHSG, as indicated by a significance value of 0.839 (greater than 0.05). In contrast, the exchange rate has a significant negative impact on the IHSG, with a significance value of 0.006 (less than 0.05). The F-test results indicate that inflation and the exchange rate simultaneously have a significant influence on the IHSG, with an F-statistic of 4.395, exceeding the F-table value of 3.21, and a significance level of 0.018. The adjusted coefficient of determination (Adjusted R<sup>2</sup>) of 0.166 indicates that 16.6% of the variation in the IHSG can be explained by inflation and exchange rate variables, while the remainder is influenced by other factors outside the model.

This study concludes that the exchange rate is a significant macroeconomic indicator influencing the IHSG, while inflation had no significant effect during the research period. These findings can serve as a reference for investors, market analysts, and policymakers in understanding the dynamics of Indonesia’s capital market.

**Keywords:** Inflation, Exchange Rate, IHSG, Multiple Linear Regression, Indonesia Stock Exchange

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>SAMPUL LUAR</b>	
<b>SAMPUL DALAM</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1 Grand Teory.....	8
2.2 Inflasi.....	9
2.3 Kurs.....	15
2.4 Indeks Harga Saham Gabungan.....	18
2.5 Penelitian Terdahulu.....	21
2.6 Kerangka Pikir.....	22
2.7 Hipotesis.....	24
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5 Populasi dan Sampel.....	27
3.6 Metode Analisis dan Pengujian Analisis.....	28
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	32
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b> .....	33
4.1 Sejarah Singkat Berdirinya Organisasi.....	33
4.2 Sumber Daya.....	35
4.3 Struktur Organisasi.....	35
<b>BAB V. HASIL PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN</b> .....	39
5.1 Hasil Penelitian.....	39
5.1.1 Deskripsi Data.....	39
5.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	47
5.1.3 Uji Statistik.....	50

5.1.4 Uji Hipotesis .....	52
5.2 Pembahasan .....	55
<b>BAB VI. PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
6.1 Kesimpulan.....	60
6.2 Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 1.1</b> Perkembangan Inflasi,Kurs, & IHSG Tahun 2020-2024 .....	4
<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu .....	21
<b>Tabel 3.1</b> Uji Koefisien Korelasi.....	30
<b>Tabel 4.1</b> Daftar Nama Dewan Komisaris Direksi Bursa Efek Indonesia tahun 2025.....	35
<b>Tabel 4.2</b> Daftar Nama Dewan Direksi Bursa Efek Indonesia tahun 2025 .....	36
<b>Tabel 5.1</b> Inflasi Periode 2020-2024 .....	41
<b>Tabel 5.2</b> Perkembangan Kurs terhadap Dollar Amerika Periode Januari 2020 sampai Desember 2024 .....	43
<b>Tabel 5.3</b> Perkembangan IHSG Januari 2020 - Desember 2024 .....	46
<b>Tabel 5.4</b> Kolmogorov-Smirnov 60 baris data .....	47
<b>Tabel 5.5</b> Kolmogorov-Smirnov 48 baris data (setelah outlier).....	48
<b>Tabel 5.6</b> Uji Autokorelasi dengan <i>Runs Test</i> .....	49
<b>Tabel 5.7</b> Uji Autokorelasi dengan <i>Runs Test</i> (Setelah Transformasi LAG) .....	49
<b>Tabel 5.8</b> Uji Multikolinearitas .....	50
<b>Tabel 5.9</b> Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda.....	50
<b>Tabel 5.10</b> Koefisien Korelasi .....	51
<b>Tabel 5.11</b> Hasil koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	52
<b>Tabel 5.12</b> Hasil Uji T .....	53
<b>Tabel 5.13</b> Hasil Uji F (Simultan) .....	54

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pikir .....	23
<b>Gambar 5.1</b> Perkembangan Inflasi Januari 2020 - Desember 2024 .....	39
<b>Gambar 5.2</b> Perkembangan Kurs terhadap Dollar Amerika Periode Januari 2020 sampai Desember 2024.....	42
<b>Gambar 5.3</b> Pergerakan IHSG 2020-2024 .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Output SPSS .....	70
Lampiran 2 Tabel Uji T .....	72
Lampiran 3 Tabel Uji F .....	74
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian .....	75
Lampiran 5 Riwayat Hidup Penulis .....	76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengertian pasar modal menurut Undang-undang Pasar Modal no. 8 tahun 1995. Yaitu, "sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Martalena dan Malinda (2020) Pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki dana lebih (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten) melalui perdagangan instrumen keuangan seperti saham dan reksa dana. Sedangkan menurut Menaung et al. (2022) mendefinisikan pasar modal sebagai "pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya". Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan wadah dan juga sarana bertemunya pihak yang membutuhkan dana, demi menunjang kebutuhan dan kegiatan operasional usaha (emiten atau perusahaan tercatat di lantai bursa) dengan pihak yang membutuhkan sarana investasi (investor) yang terdiri dari perorangan, korporasi swasta maupun pemerintah.

Di Indonesia, pasar modal adalah BEI (Bursa Efek Indonesia), dan salah satu indikator utama yang sering diperhatikan oleh para investor adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG adalah Indeks Harga Saham Gabungan yang menunjukkan naik turunnya seluruh saham yang tercatat di BEI. Dengan memantau IHSG, investor dapat melihat bagaimana kinerja pasar. Kondisi pasar

yang berbeda membutuhkan strategi yang berbeda bagi para investor. Di Indonesia, IHSG sering digunakan sebagai titik awal dalam pengambilan keputusan investasi karena mencerminkan kondisi pasar secara keseluruhan. IHSG membantu investor memprediksi apakah harga saham sedang baik atau buruk. IHSG adalah alat yang digunakan investor untuk menilai pasar.

Inflasi merupakan salah satu variabel ekonomi yang dapat memengaruhi perubahan harga saham. Menurut Fahmi (2018), inflasi didefinisikan sebagai situasi ketika mata uang suatu negara terdepresiasi dan nilai tukar barang yang dinilai secara analitis meningkat. Hal ini dapat menempatkan negara dalam posisi ekonomi yang tidak menentu dan memiliki dampak yang luas sehingga sulit untuk segera diatasi. Nilai tukar mata uang merupakan elemen berikutnya yang memengaruhi perubahan harga saham. Karena membandingkan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain, nilai tukar merupakan metode pembayaran yang berguna untuk transaksi lintas batas (Bolung et al., 2023). Kenaikan harga barang impor akan terjadi akibat depresiasi rupiah terhadap USD (dolar Amerika Serikat) Menurut Pravita (2018), laba perusahaan akan terdampak negatif jika menggunakan barang impor sebagai bahan baku produksi, karena hal ini akan meningkatkan biaya produksi.

Inflasi dan nilai tukar (kurs) merupakan indikator ekonomi makro yang signifikan dan seringkali mempengaruhi pergerakan pasar saham, termasuk IHSG di Bursa Efek Indonesia. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, menekan profitabilitas perusahaan, dan pada akhirnya menurunkan harga saham. Sebaliknya, inflasi yang terkendali cenderung menciptakan iklim investasi yang kondusif. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, terutama dolar AS, juga memainkan peran penting. Apresiasi rupiah dapat menurunkan

biaya impor bagi perusahaan, meningkatkan margin keuntungan, dan mendorong kenaikan saham. Sebaliknya, depresiasi rupiah dapat meningkatkan biaya impor, menekan profitabilitas, dan menurunkan harga saham.

Meskipun banyak penelitian telah mengeksplorasi pengaruh inflasi dan kurs terhadap IHSG, hasil yang diperoleh seringkali tidak konsisten. Penelitian oleh Yulianti dan Isbanah (2020) menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG pada periode sebelum dan saat pandemi. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan inflasi cenderung menyebabkan penurunan indeks saham secara keseluruhan. Namun, tidak semua penelitian menemukan hubungan yang signifikan. Misalnya, studi oleh Ria Apriyani, Titing Suharti, dan Diah Yudhawati (2023) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap IHSG pada periode 2020–2022.

Di sisi lain, kurs rupiah terhadap dolar AS juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi IHSG. Fluktuasi nilai tukar dapat menciptakan ketidakpastian bagi investor asing dan berdampak pada arus modal masuk atau keluar. Melemahnya nilai tukar rupiah biasanya menimbulkan sentimen negatif bagi pasar saham karena meningkatkan beban impor dan utang luar negeri perusahaan. Hal ini dikonfirmasi oleh hasil penelitian Sihombing dan Nurlina (2021) yang menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Temuan serupa diperoleh oleh Wulandari dan Ramadhan (2022) yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks saham, khususnya selama masa ketidakpastian global dan pandemi Covid-19.

Sementara itu, pengaruh simultan antara inflasi dan kurs terhadap IHSG juga menjadi perhatian dalam berbagai penelitian. Studi yang dilakukan oleh

Pratiwi dan Nugroho (2021) menemukan bahwa inflasi dan kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG, dengan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel dan signifikansi < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel makroekonomi tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan pergerakan IHSG secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh Dewi dan Prasetyo (2023) juga menunjukkan hasil yang sejalan, di mana inflasi dan nilai tukar secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG selama periode pemulihan pascapandemi.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara inflasi, kurs, dan IHSG, terdapat beberapa celah penelitian yang perlu diperhatikan. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, terdapat inkonsistensi dalam temuan mengenai pengaruh inflasi dan kurs terhadap IHSG. Inkonsistensi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana dan bagaimana inflasi serta kurs mempengaruhi IHSG, serta faktor-faktor apa saja yang dapat memoderasi atau memediasi hubungan tersebut.

**Tabel 1.1** Perkembangan Inflasi, Kurs, & IHSG Tahun 2020-2024

Tahun	Inflasi	Kurs rupiah ke US\$	IHSG
2020	1.68 %	14.105,00	5.979,07
2021	1.87 %	14.278,00	6.581,48
2022	5.51 %	15.592,00	6.850,62
2023	2.61 %	15.439,00	7.272,80
2024	1,57 %	16.157,00	7.079,90

Sumber : Bank Indonesia (Inflasi & Kurs) & Investing (IHSG).com

Pasca pandemi COVID-19 juga, perekonomian global termasuk Indonesia, menghadapi berbagai tantangan dan pemulihan yang tercermin dalam perkembangan inflasi, nilai tukar rupiah (*kurs*) , dan Indeks Harga Saham

Gabungan dari 2020 hingga 2024. Pada 2020, inflasi rendah di 1,68% akibat melemahnya permintaan domestik, kurs rupiah berada di Rp14.105,00, dan IHSG tertekan di 5.979,07 akibat ketidakpastian global. Tahun 2021, inflasi naik menjadi 1,87% seiring pemulihan ekonomi, kurs melemah ke Rp14.278,00, tetapi IHSG melonjak ke 6.581,48 berkat optimisme pasar terhadap pemulihan ekonomi. Pada 2022, inflasi melonjak ke 5,51% akibat kenaikan harga energi global, kurs rupiah terdepresiasi ke Rp15.592,00, sementara IHSG tetap naik ke 6.850,62, mencerminkan ketahanan pasar terhadap volatilitas global.

Memasuki 2023, kondisi ekonomi membaik dengan inflasi turun ke 2,61%, kurs sedikit menguat ke Rp15.439,00, dan IHSG mencapai puncaknya di 7.272,80, menunjukkan kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi. Pada 2024, inflasi terkendali di 1,57%, tetapi kurs rupiah melemah ke Rp16.157,00 akibat tekanan eksternal, sementara IHSG turun ke 7.079,90, yang mencerminkan kekhawatiran pasar terhadap perlambatan ekonomi global. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan dinamika pemulihan ekonomi dilihat dari kurs, inflasi, dan IHSG sepanjang periode 2020-2024.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara inflasi, kurs, dan pergerakan IHSG, sehingga mampu menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dan pelaku pasar sehingga menciptakan lingkungan investasi yang lebih kondusif. Hasil penelitian juga dapat digunakan untuk meningkatkan literasi pasar modal di kalangan masyarakat, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional. Kerena itu dari uraian tersebut penulis memilih judul penelitian **“Analisis Dampak Inflasi dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah inflasi berdampak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kurs rupiah ke Dollar Amerika Serikat berdampak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah inflasi dan kurs rupiah ke Dollar Amerika Serikat secara bersama-sama berdampak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui dampak inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dampak kurs rupiah Dollar Amerika Serikat terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dampak inflasi dan kurs rupiah ke Dollar Amerika Serikat secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan, informasi dan juga pengembangan ilmu manajemen terutama yang terkait dengan pengaruh inflasi dan kurs terhadap IHSG.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi perusahaan**

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber daya, sumber data, dan umpan balik untuk iterasi kebijakan perusahaan di masa mendatang.

#### **b. Peneliti Selanjutnya**

Sebagai bahan referensi yang dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang, khususnya tentang pengaruh inflasi dan nilai tukar (*kurs*) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

#### **c. Bagi Investor**

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk memahami bagaimana indikator ekonomi memengaruhi harga saham, sehingga membantu mereka memutuskan kapan waktu terbaik untuk membeli atau menjual saham

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Grand Theory**

##### **1. Teori sinyal (*signalling theory*)**

Teori sinyal (*signaling theory*) menurut Sudarno et al. (2022) adalah konsep yang menunjukkan tentang informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pasar dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam konteks pasar modal, teori ini diaplikasikan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan atau pelaku pasar memberikan informasi kepada investor melalui tindakan tertentu yang dapat dipercaya untuk mengindikasikan kinerja atau prospek mereka.

Menurut Ghozali (2020) Teori sinyal dirancang untuk mengungkapkan bahwa pihak-pihak di dalam perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak luar. Oleh karena itu, manajemen perlu memberikan sinyal melalui informasi keuangan kepada investor untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Jogiyanto (2010), analisis dan interpretasi informasi yang diberikan perusahaan dan diterima oleh investor akan menentukan apakah informasi tersebut dianggap sebagai berita baik atau berita buruk. Informasi yang positif menunjukkan bahwa investor akan bereaksi positif dan mampu membedakan antara perusahaan berkualitas tinggi dan berkualitas rendah, yang akan meningkatkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Dalam konteks IHSG, perubahan tingkat inflasi atau depresiasi kurs juga bertindak sebagai sinyal bagi investor, mencerminkan stabilitas atau risiko ekonomi. Ketika inflasi stabil dan nilai tukar menguat, investor dapat menginterpretasikan kondisi tersebut sebagai sinyal positif bagi pasar saham. Sebaliknya, inflasi tinggi atau depresiasi kurs sering menjadi sinyal risiko yang dapat menurunkan minat investasi. Oleh karena itu, teori signaling sangat relevan dalam memahami bagaimana investor memproses informasi yang diberikan oleh perusahaan maupun indikator makroekonomi, yang pada akhirnya memengaruhi pergerakan IHSG.

## **5.2 Inflasi**

### **1. Pengertian Inflasi**

Menurut Adlini *et al.* (2022), Inflasi adalah hasil dari kenaikan harga yang meluas dan berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks ini, istilah "kenaikan harga secara umum" merujuk pada situasi di mana mayoritas barang dan jasa mengalami peningkatan harga. Inflasi dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti peningkatan permintaan yang tidak seimbang dengan penawaran, kenaikan biaya produksi, serta ekspektasi masyarakat terhadap harga di masa depan.

Menurut Arko Pujadi (2020) Inflasi atau kenaikan harga secara umum, menjadi salah satu isu ekonomi makro yang populer di tengah masyarakat, mengingat dampaknya yang sangat luas dan terasa langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menurut Yolanda, (2019, p. 2) Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara berkelanjutan. Jika harga barang dan jasa didalam negeri mengalami kenaikan, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang

dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) bertugas menghitung inflasi. Informasi harga berbagai barang dan jasa yang dianggap mewakili pengeluaran konsumsi masyarakat dikumpulkan melalui survei yang dilakukan oleh BPS. Angka inflasi kemudian ditentukan menggunakan data tersebut dengan membandingkan harga saat ini dengan harga masa lalu. Angka inflasi yang konstan dan rendah diperlukan untuk ekspansi ekonomi jangka panjang, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan umum. Gagasan bahwa inflasi yang berlebihan dan tidak dapat diprediksi memiliki efek yang merugikan pada keadaan sosial ekonomi masyarakat merupakan dasar pentingnya pengaturan inflasi.

Pertama, pendapatan riil masyarakat akan terus menurun karena inflasi yang berlebihan, yang akan menurunkan kualitas hidup masyarakat dan akhirnya membuat semua orang, terutama yang miskin, semakin miskin. Kedua, pelaku ekonomi akan menjadi tidak pasti saat membuat keputusan sebagai akibat dari inflasi yang tidak stabil. Inflasi yang tidak stabil, menurut pengalaman empiris, akan membuat orang lebih sulit membuat penilaian tentang produksi, investasi, dan konsumsi mereka, yang pada akhirnya akan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Ketiga, suku bunga riil domestik menjadi tidak kompetitif ketika tingkat inflasi domestik lebih tinggi dibandingkan tingkat inflasi negara tetangga, yang dapat memberikan tekanan kepada nilai Rupiah. Keempat, kestabilan harga memiliki peran penting dalam mendukung upaya menjaga stabilitas sistem keuangan.

## 2. Jenis – Jenis Inflasi

Menurut Nopirin dalam Aldila Septiana, (2016, p.23) Mnejelaskan bahwa jenis-jenis inflasi yang terjadi dapat digolongkan berdasarkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

a) Inflasi berdasarkan tingkat keparahannya :

1. Inflasi ringan: Inflasi yang belum terlalu mengkhawatirkan bagi kondisi ekonomi dan dapat dengan mudah diatasi. Harga-harga secara umum naik, namun tidak menyebabkan krisis ekonomi. Jenis inflasi ini berada di kisaran 10% pertahunnya.
2. Inflasi sedang: Meskipun inflasi jenis ini belum merugikan perekonomian, inflasi ini dapat membuat orang-orang dengan pendapatan tetap menjadi kurang bahagia. Kisaran inflasi tahunan ini adalah 10% hingga 30%.
3. Inflasi berat: Saat kondisi ini, perekonomian sedang dalam kondisi yang buruk. Ketika inflasi tinggi, masyarakat cenderung menimbun barang. Karena suku bunga tabungan lebih rendah dari tingkat inflasi, mereka biasanya menghindari menabung. Tingkat inflasi yang tinggi dapat berkisar antara 30% hingga 100% per tahun..
4. Hiperinflasi: Jenis inflasi ini sangat merusak perekonomian dan sulit untuk dipulihkan ke keadaan normal, bahkan dengan kebijakan moneter dan fiskal. Hiperinflasi terjadi ketika inflasi melebihi 100% pertahunnya.

b) Inflasi berdasarkan sumbernya:

1. Inflasi dari sumber luar negeri: Terjadi sebagai akibat dari kenaikan harga di luar negeri. Dalam perdagangan bebas, negara-negara yang saling berhubungan dalam jual beli akan terpengaruh. Jika suatu negara mengimpor barang dari negara yang mengalami inflasi, kenaikan harga di

negara tersebut akan otomatis memengaruhi harga-harga dalam negeri, sehingga menyebabkan inflasi.

2. Inflasi domestic dari dalam negeri: Hal ini terjadi akibat revaluasi mata uang oleh pemerintah atau defisit. Inflasi ini juga bisa terjadi akibat gagal panen, yang mengurangi penawaran barang tertentu sementara permintaan tetap, sehingga harga naik.

c) Inflasi berdasarkan penyebabnya :

1. Inflasi tarikan permintaan: Terjadi ketika permintaan tidak dapat dipenuhi oleh produsen. Akibatnya, harga-harga cenderung naik. Ketika penawaran tetap, harga cenderung meningkat.
2. Inflasi dorongan biaya: Terjadi ketika biaya produksi mendorong harga penawaran menjadi lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat menyebabkan inflasi.
3. Inflasi campuran: Gabungan antara inflasi tarikan permintaan dan dorongan biaya.

d) Dampak Inflasi

Kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus memengaruhi depresiasi mata uang suatu negara dan mengurangi daya beli. Perekonomian secara keseluruhan kemudian terkena dampak negatif dari penurunan daya beli, yang memengaruhi masyarakat, bisnis, dan rencana pendapatan dan pengeluaran pemerintah.

Laju inflasi yang berfluktuasi dan tidak menentu akan mengakibatkan perubahan harga-harga secara relatif pada tingkat harga secara umum, dan hal tersebut sangat berbahaya karena dalam sistem ekonomi pasar, tingkat harga

merupakan sinyal bagi rumah tangga maupun bagi dunia usaha tentang keseimbangan alokasi sumber daya ekonomi dalam suatu perekonomian.

Secara umum, inflasi dapat menyebabkan berkurangnya investasi di suatu negara, menaikkan suku bunga, mendorong investasi spekulatif, menghambat pembangunan, menciptakan ketidakstabilan ekonomi, menyebabkan ketidakseimbangan neraca pembayaran, serta menurunkan kesejahteraan dan standar hidup masyarakat.

Tergantung pada tingkatnya, inflasi dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi perekonomian. Menurut blog (Divo, Husin, dan Setiawan), keuntungan dan kerugian inflasi adalah:

a. Dampak positif dari inflasi

1. Bagi perekonomian

Tingkat inflasi yang rendah akan menguntungkan karena dapat meningkatkan pendapatan nasional dan memotivasi orang untuk bekerja, menabung, dan berinvestasi, yang akan meningkatkan perekonomian.

2. Bagi pengusaha

Beberapa kategori orang dengan pendapatan tidak tetap tidak akan terpengaruh secara negatif oleh dampak inflasi terhadap penurunan nilai mata uang. Misalnya, pemilik bisnis, karena pendapatan mereka ditentukan oleh laba mereka.

3. Bagi debitur

Karena nilai uang lebih rendah saat membayar kreditor daripada saat meminjam, debitur akan percaya bahwa inflasi akan menguntungkan mereka.

#### 4. Bagi produsen

Bagi produsen, jika pendapatan yang diterima melebihi kenaikan biaya produksi, inflasi juga dapat menguntungkan produsen.

#### b. Dampak negatif dari inflasi

##### 1. Bagi perekonomian

Inflasi yang tidak terkendali, atau hiperinflasi, membuat perekonomian "lamban" dan sulit tumbuh. Karena nilai mata uang yang menurun, orang-orang kurang termotivasi untuk bekerja dan kurang tertarik untuk menabung dan berinvestasi.

##### 2. Bagi pegawai atau karyawan berpenghasilan tetap

Kelompok orang dengan gaji tetap, seperti pekerja, karyawan swasta, dan pegawai negeri, akan menderita dampak inflasi terhadap penurunan nilai mata uang karena pendapatan riil mereka akan turun.

##### 3. Bagi kreditur

Para kreditur akan mengalami kerugian karena pembayaran utang debitur lebih rendah nilainya daripada saat meminjam, kreditur akan menderita kerugian.

##### 4. Bagi produsen

Bagi produsen inflasi yang tinggi sangat berpengaruh pada kenaikan harga-harga kebutuhan produksi yang kemudian berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi.

##### 5. Bagi pemerintah

Rencana anggaran pendapatan dan belanja pemerintah terganggu dan rencana pembangunan terpengaruh oleh tingginya laju inflasi.

### **2.3 Kurs**

Nilai tukar mata uang sering disebut *kurs* adalah harga-harga dari mata uang luar negeri. Menurut Bolung et al. (2023), kurs adalah alat pembayaran yang berguna untuk transaksi internasional karena mengukur nilai mata uang satu negara terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peran penting dalam perdagangan global, investasi, dan stabilitas ekonomi suatu Negara. Selain itu, fluktuasi kurs dapat menciptakan ketidakpastian bagi pelaku usaha dalam merencanakan aktivitas bisnis lintas negara. Pemerintah dan bank sentral biasanya melakukan intervensi untuk menjaga stabilitas kurs agar tidak mengganggu perekonomian domestik.

Fluktuasi nilai tukar (*kurs*) dapat mempengaruhi daya saing ekspor dan impor, karena mata uang yang lebih kuat dapat membuat barang domestik lebih mahal di pasar internasional, sementara mata uang yang lebih lemah dapat meningkatkan daya saing produk lokal. Selain itu, kurs juga berperan dalam keputusan investasi asing, karena investor cenderung mencari negara dengan nilai tukar (*kurs*) yang stabil untuk menghindari risiko fluktuasi yang tajam. Karena itu, pemerintah dan otoritas moneter kerap melakukan intervensi untuk menjaga stabilitas nilai tukar demi mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

*Kurs* merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya. Kenaikan nilai tukar mata uang dalam negeri disebut apresiasi atas mata uang (mata uang asing lebih murah, hal ini berarti nilai mata uang asing dalam negeri meningkat) (Parman 2021). Penurunan nilai tukar atau kurs disebut depresiasi mata uang domestik

(mata uang asing menjadi lebih mahal yang berarti mata uang domestik terdepresiasi).

Menurut Pangestuti (2020:60), nilai tukar rupiah adalah harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Menurut uraian ini, nilai tukar berfungsi sebagai alat untuk mengubah harga dari beberapa negara ke dalam satu bahasa., sehingga memudahkan perbandingan dan pengambilan keputusan dalam transaksi internasional. Dari Definisi para ahli di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa nilai tukar merupakan harga yang krusial dalam perekonomian. Nilai tukar adalah harga satu mata uang relatif terhadap mata uang lain, atau jumlah nilai mata uang nasional dalam mata uang asing.

Terdapat dua dampak dari pertumbuhan *kurs* terhadap Dollar Amerika Serikat, yaitu dampak positif dan negatif. Di satu sisi, apresiasi mata uang domestik terhadap Dollar Amerika Serikat dapat menurunkan biaya impor bahan baku, sehingga industri yang bergantung pada impor bisa memperoleh keuntungan. Namun, di sisi lain, kenaikan nilai tukar dapat merugikan sektor ekspor karena harga produk menjadi lebih mahal di pasar internasional. Hal ini berdasarkan dengan pendapat Blanchard (2017) yakni bahwa apresiasi mata uang dapat menurunkan daya saing suatu negara dalam pasar global.

Menurut penelitian oleh Aizenman dan Sengupta (2019), pertumbuhan *kurs* yang tidak stabil dapat berdampak negatif pada investasi asing. Ketika nilai tukar mata uang domestik fluktuatif, investor asing mungkin merasa tidak aman untuk menanamkan modal mereka. Selain itu, ketidakstabilan *kurs* juga dapat meningkatkan risiko kredit bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki utang dalam denominasi Dollar Amerika Serikat. Fluktuasi *kurs* yang besar akan

meningkatkan biaya pembayaran utang luar negeri, sehingga menambah beban finansial perusahaan.

Dalam konteks sektor riil, perubahan *kurs* juga berdampak pada harga barang dan jasa di pasar domestik. Menurut penelitian Fosu dan Magnus (2016), kenaikan *kurs* terhadap Dollar Amerika Serikat dapat meningkatkan harga barang impor dan menyebabkan inflasi. Hal ini dikarenakan kenaikan biaya impor akan berdampak pada harga barang yang dijual di pasar domestik, terutama barang-barang yang bergantung pada bahan baku impor. Dengan demikian, fluktuasi *kurs* berpengaruh pada daya beli masyarakat karena nilai tukar yang melemah dapat menyebabkan harga barang impor meningkat sehingga menurunkan konsumsi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gourinchas dan Obstfeld (2018), kebijakan intervensi moneter, seperti penyesuaian suku bunga atau pembelian mata uang asing, dapat membantu menstabilkan *kurs* dan memitigasi dampak negatifnya terhadap ekonomi. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kurs dan dampaknya sangat penting bagi negara-negara berkembang yang perekonomiannya rentan terhadap perubahan *kurs*.

Secara keseluruhan, pertumbuhan *kurs* terhadap Dollar Amerika Serikat memberikan pengaruh yang kompleks bagi perekonomian. Pengaruh tersebut tergantung pada struktur ekonomi suatu negara dan bagaimana negara tersebut mengelola kebijakan moneter dan fiskal dalam menghadapi perubahan *kurs*. Oleh karena itu, stabilitas kurs sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekonomi makro secara keseluruhan.

## **2.4 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau yang dikenal juga dengan Composite Share Price adalah salah satu indeks pasar saham yang dirancang untuk mengukur kinerja keseluruhan seluruh ekuitas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Indeks ini menggambarkan perilaku bursa saham Indonesia dan pasar modal Indonesia secara keseluruhan, maka dalam penelitian ini dipilih Indeks Harga Saham Gabungan untuk mewakili bursa saham Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang melacak kinerja seluruh saham bisnis yang tercatat di bursa saham Indonesia.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), grafik IHSG dinilai fluktuatif. Kondisi keuangan dikatakan stabil jika grafik IHSG menunjukkan tren positif, dan dikatakan tidak stabil jika pergerakan IHSG menunjukkan tren negatif. Banyak faktor yang memengaruhi perubahan IHSG, tetapi secara umum dapat dikategorikan menjadi dua kelompok: pengaruh eksternal seperti variabel ekonomi makro (inflasi, nilai tukar mata uang, dan harga minyak dunia) dan faktor internal seperti kebutuhan keuangan perusahaan. Saat memutuskan untuk menginvestasikan uangnya di bursa saham, investor juga sangat bergantung pada grafik angka IHSG. Selain membahas perubahan jumlah saham, informasi yang dihasilkan juga mencakup faktor-faktor yang dapat digunakan investor sebagai panduan saat memutuskan apakah akan menginvestasikan uangnya atau tidak (Dewi, 2020).

Mahardhika (2021) menyatakan bahwa IHSG adalah indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG mencerminkan keseluruhan pergerakan harga saham di BEI, sehingga memberikan gambaran umum mengenai kondisi pasar modal

Indonesia. Dalam konteks investasi, IHSG menjadi alat utama bagi investor dalam menganalisis kondisi ekonomi dan menentukan strategi investasi. Sedangkan menurut Carolina Harera dan Yuni Prihadi Utomo (2021) mendefinisikan IHSG sebagai indeks yang bertujuan untuk menunjukkan pergerakan rata-rata seluruh saham yang terdaftar di BEI. Definisi ini lebih menyoroti fungsi IHSG sebagai alat ukur yang menggambarkan perubahan harga saham secara agregat, sehingga investor dapat melihat tren pasar secara luas.

Indeks Harga Saham, menurut Lubis (2008:157), adalah metrik yang menggunakan perhitungan statistik untuk memastikan seberapa besar harga saham telah berubah dari waktu ke waktu dibandingkan dengan tahun dasar. Indeks harga saham berfungsi sebagai dasar untuk analisis statistik keadaan pasar terkini (pasar terkini) dan pengukur kesehatan ekonomi suatu negara. Indikator utama yang digunakan untuk mengkarakterisasi perubahan harga saham adalah indeks harga saham. Lubis (2008:157) menyatakan bahwa indeks di pasar modal harus melayani lima tujuan berikut:

1. Sebagai indikator trend pasar.
2. Sebagai indikator tingkat keuntungan.
3. Memfasilitasi berkembangnya produk derivatif.
4. Sebagai tolak ukur (*benchmark*) kinerja suatu portofolio.
5. Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif.

Pergerakan harga saham tersebut tersaji setiap harinya yakni senin sampai jumat, berdasarkan *closing price* atau harga penutupannya di bursa pada hari tersebut. Indeks Harga Saham Gabungan meliputi pergerakan harga saham biasa dan saham preferen serta menggunakan seluruh perusahaan tercatat

sebagai komponen perhitungan indeks. Untuk memastikan Indeks Harga Saham Gabungan dalam kondisi wajar pada saat diumumkan kepada masyarakat dalam kurun waktu tertentu, Bursa Efek Indonesia berwenang mengecualikan dan/atau tidak mengikutsertakan satu atau lebih perusahaan tercatat dalam perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan. Mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek (Sunariyah, 2003:142).

Sejumlah faktor, baik domestik maupun asing, memengaruhi fluktuasi IHSG. Faktor yang berasal dari dalam negeri meliputi perubahan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap negara lain, inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga domestik, nilai tukar mata uang asing (seperti dolar), pengangguran, serta keadaan sosial, politik, dan keamanan suatu negara. Sedangkan faktor yang berasal dari luar negeri (*eksterna*) adalah dari bursa saham yang memiliki pengaruh kuat terhadap bursa saham negara lain adalah bursa saham dari negara maju seperti; Amerika, Jepang, Inggris, Asia, Australia. Selain itu, perilaku investor juga mempengaruhi kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (Yanuar, 2013).

Pasar modal saat ini telah berkembang dengan pesat dan diikuti dengan perkembangan bursa efek, sehingga bursa efek dapat menjadi salah satu sarana investasi yang menguntungkan. Surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek adalah saham biasa, saham preferen, obligasi, obligasi konversi, sertifikat right, warrant. Di era globalisasi saat ini, dimana hubungan ekonomi antar negara sangat erat dan saling bergantung. Faktor yang menyebabkan ketergantungan ini antara lain; berkembangnya investasi keuangan di berbagai negara dan perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing (dolar dan lain-lain).

Investasi dilakukan dengan dasar preferensi keuntungan yang optimal melalui investasi portofolio (Mansur, 2005).

Investasi keuangan di pasar modal dapat meningkatkan *output* negara Indonesia, sehingga langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perekonomian negara secara keseluruhan yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Investasi keuangan di pasar modal mendorong aliran dana ke sektor-sektor produktif, sehingga dapat meningkatkan aktivitas ekonomi. Dana yang dihimpun melalui pasar modal dapat dimanfaatkan perusahaan untuk ekspansi, inovasi, dan peningkatan kapasitas produksi

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan referensi yang digunakan untuk membandingkan hasil penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu sebagai berikut

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Dewi, I. P. (2020)	Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia	Regresi Linear Berganda	Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Kurs (Nilai Tukar Rupiah terhadap USD) berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Serta Harga Minyak Dunia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG.
2.	Sisca Septyani Devi dan Dedi Wibowo (2021)	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap IHSG pada Masa Pandemi COVID-19	Regresi Linear Berganda	Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan kurs berpengaruh

				positif dan signifikan terhadap IHSG
3.	Ajeng Febiana Pangastuti (2021)	Pengaruh Suku Bunga Acuan, Inflasi, dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Regresi Linear Berganda	Suku Bunga Acuan berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Inflasi: berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Sedangkan Kurs (Nilai Tukar Rupiah terhadap USD): Berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.
4.	Anindhya Budiarti dan Aulia Friedel Syahl (2023)	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI	Regresi Linear Berganda	Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan langsung terhadap harga saham, sedangkan, Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

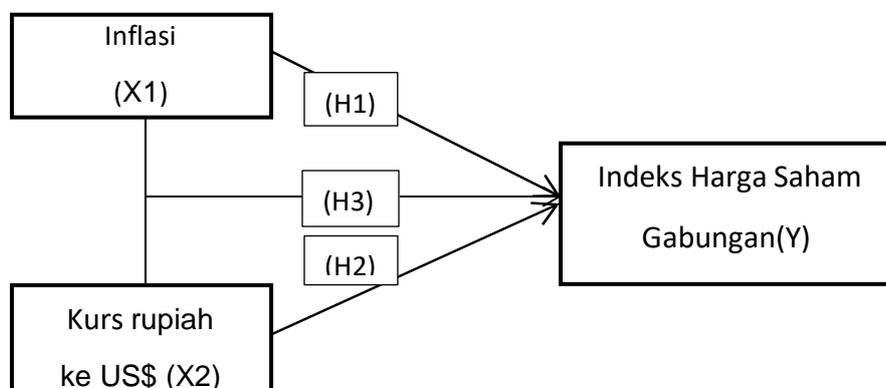
## 2.6 Kerangka Pikir

Berdasarkan penelitian Indriyani (2016), inflasi merupakan naik turunnya sebuah harga barang secara terus menerus atau sebuah keadaan dimana harga umum ekonomi cenderung naik. Inflasi merupakan sebuah gejala moneter, dimana turunnya sebuah unit moneter kepada sebuah produk. Selanjutnya menurut Yolanda, (2019,p.2). Inflasi adalah kecendrungan naiknya harga barang dan jasa yang umumnya berlangsung secara berkelanjutan. Jika harga barang dan jasa didalam negeri mengalami kenaikan, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang

Berdasarkan Ginting *et al.* (2016), *kurs* sendiri adalah valuta terhadap valuta negara asing, dimana nilai mata uang domestik dilihat harganya oleh dari mata uang asing. Nilai tukar adalah salah satu hal dalam makro ekonomi yang dihadapi oleh perusahaan. Nilai tukar atau *kurs* secara umum merupakan harga mata uang suatu negeri yang telah diukur ataupun telah diungkapkan dalam mata uang negara lain (Lintang *et al.*, 2019).

Dwi Novita Sari dan Agus Prasetyo (2022) menemukan bahwa inflasi, kurs, dan PDB berpengaruh positif dan ketiga variabel tersebut mempunyai efek signifikan terhadap IHSG. Selanjutnya, Sisca Septyani Devi dan Dedi Wibowo (2021) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap IHSG pada Masa Pandemi COVID-19” menemukan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan rumusan masalah dan teori yang telah dipaparkan sebelumnya maka dibuatlah kerangka pikir untuk memberikan gambaran secara sederhana dengan judul pengaruh Inflasi dan *kurs* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Pikir

## **2.7 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara untuk mencari jawaban sebenarnya melalui peneliti empiris. Hipotesis harus diuji dan dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- H1. Diduga bahwa inflasi berdampak positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia.
- H2. Diduga bahwa kurs berdampak positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia.
- H3. Diduga bahwa inflasi dan kurs rupiah ke Dollar Amerika Serikat secara bersama-sama berdampak positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2007), penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau variabel tertentu secara kuantitatif tanpa memberikan perlakuan khusus, data yang dikumpulkan biasanya berupa angka data dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Penelitian ini menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menjelaskan pengaruh inflasi dan kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 -2024.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Untuk mendapat data/informasi yang jelas dan akurat maka lokasi penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website dan berbagai sumber yang relevan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 6 (enam) bulan, terhitung mulai bulan Januari 2025 sampai Juni 2025.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis data matematis yang diperoleh tentang inflasi, kurs rupiah ke Dollar Amerika Serikat dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan beberapa sumber lainnya seperti laporan resmi dari Yahoo Finance, Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. Sumber Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang didapat secara tidak langsung. Data sekunder memberikan informasi kepada pengumpul data dan disampaikan melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan data yang tidak dipublikasikan. Adapun sumber data yang diperoleh sebagai berikut :

- a) Data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia atau situs resmi relevan lainnya. Data yang digunakan adalah data bulanan selama Januari 2020 – Desember 2024.
- b) Data bulanan tingkat Inflasi periode Januari 2020 – Desember 2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) atau Bank Indonesia dalam satuan persen.
- c) Data bulanan nilai kurs terhadap dolar selama periode Januari 2020 – Desember 2024 diambil dari Bank Indonesia atau situs resmi relevan lainnya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mencatat atau menyalin data, mengumpulkan dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti terutama data yang sudah tersedia dalam bentuk dokumen pada organisasi terkait data inflasi, kurs, dan IHSG melalui berbagai sumber, seperti laporan resmi dari Yahoo Finance, Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari subjek yang akan menjadi sasaran penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *time series* data bulanan dari Inflasi, *Kurs* dan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2020 – Desember 2024 dengan menggunakan metode internet *research*. Data tersebut mencakup periode waktu bulan Januari 2020 hingga Desember 2024, sehingga terdapat 60 bulan atau 60 data observasi (5 tahun x 12 bulan). Populasi ini bersifat terbatas dan terdefinisi secara jelas, karena data diambil berdasarkan periode waktu yang sudah ditentukan, yaitu lima tahun terakhir yang dianggap relevan.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri dari anggota populasi (Zulganef, 2008: 134). Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2019) *sampling jenuh* adalah teknik pemilihan dimana semua populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapa pun tidak akan mengubah keterwakilan populasi. Hal ini cocok digunakan ketika jumlah populasi terbatas dan seluruh datanya dapat dianalisis secara menyeluruh untuk memperoleh hasil yang valid dan akurat. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh data populasi, yaitu 60 data bulanan yang mencerminkan pergerakan inflasi, kurs, dan IHSG dari Januari 2020 hingga Desember 2024 yang sesuai dengan pendekatan kuantitatif yang sering digunakan dalam analisis ekonomi dan keuangan.

### 3.6 Metode Analisis dan Pengujian Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012), uji normalitas memiliki tujuan apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksinya dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memahami apa yang terdistribusi secara normal antara variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya.

- 1) Jika angka signifikansi  $> 0,05$  maka data mempunyai distribusi yang normal.
- 2) Jika angka signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak mempunyai distribusi yang normal.

Selain syarat di atas, dapat pula melihat nilai signifikan atas *Monte Carlo (2-tailed)* yang dihasilkan. Jika nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

##### b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya) dalam model regresi linear. Jika terdapat korelasi, maka akan terjadi masalah autokorelasi. Model regresi dianggap baik jika tidak mengalami autokorelasi. (Ghozali, 2018).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dengan tujuan menguji apakah model regresi dimunculkan adanya hubungan/korelasi antar variabel bebas (independent) (Ghozali, 2018). Dasar dari pengambilan keputusan untuk pengujian multikolinearitas dengan tolerance value atau variance inflation factor (VIF) yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak ada multikolinearitas antar variabel independent dan model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance < 0,1 dan VIF > 10 maka ada multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi.

## 2. Uji Statistik

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel yaitu inflasi dan kurs berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Indeks Harga Saham Gabungan
X1	= Inflasi
X2	= <i>Kurs</i> rupiah terhadap dollar amerika
a	= Nilai Konstansta
b1, b2	= Koefisien Regresi Variabel X
e	= <i>Error/Residual</i>

### 2. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya

hubungan antara kedua variable. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n(\sum x^2) - (\sum x)^2)} \sqrt{(n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

X<sub>1</sub> = Inflasi

X<sub>2</sub> = Kurs

y = Indeks Harga Saham Gabungan

r = Koefisien Korelasi

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu:

**Tabel 3.1** Uji Koefisien Korelasi

Interpretasi	Koefisien tingkat pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2017)

### 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2018:97) Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang

mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi adalah 0, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Namun, apabila nilai koefisien determinasi adalah 1, maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dan variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted  $R^2$  bernilai negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai 0.

### 3. Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam pengolahan data maka digunakan aplikasi program SPSS versi 29.

1. Dikatakan berpengaruh apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka hipotesis diterima.
2. Dikatakan tidak berpengaruh apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak.

Adapun taraf signifikan penelitian ini sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

- a) Apabila  $< 0,05$ , maka hipotesis artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Apabila  $> 0,05$ , maka hipotesis artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

Dalam uji f perlu dilakukan perbandingan antara f hitung dengan f tabel dan tingkat signifikan sebesar 5% atau sama dengan 0,05.

Kriteria tingkat nilai signifikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $< 5\%$  (0,05), maka hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikan  $> 5\%$  (0,05), maka hipotesis ditolak.

Kriteria membandingkan antara f hitung dengan f tabel, sebagai berikut:

- a) Jika nilai f hitung  $> f$  tabel, maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai f hitung  $< f$  tabel, maka semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan hasil pemikiran setiap peneliti yang menjadi pembeda antara karya orang lain. Adapun definisi operasional yang digunakan untuk mendukung penelitian, yaitu :

1. Inflasi merupakan suatu keadaan dimana harga-harga mengalami kenaikan secara signifikan dan terus menerus selama Januari 2020 – Desember 2024 di Indonesia.
2. *Kurs* adalah *kurs* rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang menunjukkan berapa banyak rupiah yang diperlukan untuk mendapatkan satu dolar Amerika Serikat selama Januari 2020 – Desember 2024.
3. Indeks harga saham gabungan merupakan data matematik atau angka yang mempersentasikan hasil dari perkembangan seluruh perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia selama Januari 2020 – Desember 2024.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **4.1 Sejarah Singkat Berdirinya Organisasi**

Sejarah pasar modal di Indonesia berakar dari masa kolonial Belanda. Bursa Efek pertama kali didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia (sekarang Jakarta). Bursa ini menjadi tempat perdagangan surat berharga seperti saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda. Selain Batavia, dua kota lainnya, Semarang (1914) dan Surabaya (1925), juga memiliki bursa efek. Namun, aktivitasnya sempat terhenti beberapa kali karena gejolak politik global seperti Perang Dunia I dan II, serta pendudukan Jepang. Bursa-bursa tersebut akhirnya tidak aktif lagi pasca kemerdekaan Indonesia karena kondisi ekonomi nasional yang belum stabil.

Memasuki era Orde Baru, pemerintah mulai memperhatikan kembali pentingnya pasar modal dalam mendukung pembangunan nasional. Pada 10 Agustus 1977, Presiden Soeharto meresmikan pengaktifan kembali Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang sempat lama vakum. Langkah ini menjadi bagian dari strategi pemerintah untuk menciptakan sumber pendanaan jangka panjang bagi perusahaan-perusahaan nasional. Emiten pertama yang tercatat dalam BEJ adalah PT Semen Cibinong. Pengawasan bursa dilakukan oleh BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) yang saat itu berada di bawah Kementerian Keuangan.

Pada masa awal pengaktifan kembali, aktivitas pasar modal masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat masyarakat terhadap investasi saham, terbatasnya jumlah emiten, dan belum tersedianya sistem perdagangan yang modern. Pemerintah kemudian meluncurkan sejumlah

kebijakan untuk mendorong pertumbuhan pasar modal, seperti memperkuat regulasi, memberikan insentif pajak, dan membentuk lembaga penunjang seperti Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Selain itu, sosialisasi dan edukasi tentang pasar modal mulai diperluas ke kalangan akademisi dan pelaku usaha.

Tahun 1992 menjadi titik penting karena BEJ diprivatisasi dan berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta. Langkah ini bertujuan agar bursa lebih profesional dan independen. Di sisi lain, Bursa Efek Surabaya (BES) juga mengalami privatisasi pada tahun 1995, dan difokuskan untuk memperdagangkan obligasi serta derivatif. Teknologi juga mulai diterapkan dalam sistem perdagangan dengan peluncuran JATS (Jakarta Automated Trading System) pada tahun yang sama, yang menggantikan sistem manual dan meningkatkan efisiensi serta kecepatan transaksi.

Setelah beroperasi secara terpisah selama lebih dari satu dekade, akhirnya pada tanggal 1 Desember 2007, pemerintah menggabungkan BEJ dan BES menjadi satu entitas baru bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX). Penggabungan ini dilakukan untuk menciptakan pasar yang terintegrasi dan efisien dalam mengelola seluruh perdagangan saham, obligasi, dan derivatif di Indonesia. BEI kini menjadi satu-satunya bursa resmi yang berfungsi sebagai fasilitator perdagangan efek di pasar modal Indonesia.

Memasuki era digital, BEI terus melakukan transformasi untuk menjawab tantangan zaman. Teknologi informasi digunakan secara masif untuk meningkatkan transparansi dan aksesibilitas bagi investor. Platform perdagangan online bermunculan, memungkinkan siapa pun untuk berinvestasi dari mana

saja. BEI juga meluncurkan berbagai indeks baru seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), IDX30, dan indeks ESG, yang memberikan lebih banyak pilihan bagi investor dengan preferensi tertentu.

#### 4.2 Sumber Daya

Sumber daya dan tugas-tugas yang dimiliki oleh suatu organisasi merupakan elemen penting yang harus dikelola secara efektif agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan optimal. Untuk itu, diperlukan adanya struktur organisasi yang jelas dan terarah, sehingga setiap individu dalam organisasi memahami peran, tanggung jawab, dan alur koordinasi yang harus dijalankan.

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), struktur organisasi disusun secara sistematis untuk mendukung kelancaran operasional dan pengawasan pasar modal. Kedudukan tertinggi dalam struktur organisasi BEI adalah Dewan Komisaris, yang berperan dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya kegiatan perusahaan. Di bawah Dewan Komisaris terdapat Dewan Direksi yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional perusahaan secara langsung.

#### 4.3 Struktur Organisasi

##### 1. Dewan Komisaris

Daftar nama Dewan Komisaris di Bursa Efek Indonesia tahun 2025 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Daftar nama Dewan Komisaris Bursa Efek Indonesia tahun 2025

No	Nama	Jabatan
1	Nurhaida	Komisaris Utama

2	Yozua Makes	Komisaris
3	Mohamad Oki Ramadhana	Komisaris
4	Karman Pamurahardjo	Komisaris
5	Lany Djuwita	Komisaris

## 2. Dewan Direksi

Daftar nama Dewan Direksi di Bursa Efek Indonesia tahun 2025 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2** Daftar nama Dewan Direksi Bursa Efek Indonesia tahun 2025

No	Nama	Jabatan
1	Iman Rachman	Direktur Utama
2	I Gede Nyoman Yetna	Direktur Penilaian Perusahaan
3	Irvan Susandy	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa
4	Kristian Manullang	Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan
5	Sunandar	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko
6	Jeffrey Hendrik	Direktur Pengembangan
7	Risa E. Rustam	Direktur Keuangan, Sumber Daya Manusia, dan Umum

### 3. Deskripsi Tugas

#### a) Dewan Komisaris

Tugas utama Dewan Komisaris adalah mengawasi seluruh aktivitas yang berkaitan dengan tugas Direksi, memberikan saran serta pertimbangan strategis kepada perusahaan, serta memiliki kewenangan untuk melakukan pemeriksaan terhadap pembukuan maupun dokumen keuangan lainnya. Dewan ini juga bertugas untuk mengontrol dan menjaga aset perusahaan.

#### b) Direktur Utama

Tanggung jawab Direktur Utama antara lain:

1. Menanggung seluruh aspek perusahaan beserta aset yang dimiliki.
2. Melakukan perjanjian dan kesepakatan atas nama perusahaan.
3. Menyelenggarakan rapat apabila terdapat ketidaksesuaian dalam anggaran ataupun dalam pelaksanaannya.
4. Memimpin dan mengelola jalannya perusahaan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.
5. Melakukan tindakan pengalihan atau pelepasan hak yang dinilai tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan.
6. Mengangkat individu yang memenuhi kriteria perusahaan untuk menduduki suatu posisi.
7. Mengelola aktivitas operasional dan bertanggung jawab atas hubungan eksternal perusahaan.

#### c) Direktur Penilaian

Direktur ini memiliki peran dalam memantau dan menilai seluruh aktivitas pengelolaan yang mencakup berbagai aspek secara menyeluruh.

**d) Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota**

Bertugas menyelenggarakan proses perdagangan saham sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku (seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Pasar Modal). Selain itu, bertanggung jawab dalam melakukan penilaian serta evaluasi terhadap perusahaan yang tercatat resmi di Bursa Efek Indonesia.

**e) Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan**

Tugasnya adalah melakukan pemantauan terhadap semua transaksi yang berlangsung serta memastikan sistem dan mekanisme pengawasan di Bursa Efek Indonesia terus berkembang dan berjalan secara optimal.

**f) Direktur Pengembangan**

Bertanggung jawab atas pemantauan dan evaluasi terhadap pertumbuhan pasar modal, termasuk aktivitas jual beli saham serta perkembangan sistem yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia.

**g) Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko**

Memiliki peran untuk mengelola dan memperbarui sistem teknologi, menangani pengelolaan data dan informasi, serta menganalisis potensi risiko yang mungkin dihadapi oleh Bursa Efek Indonesia di masa depan.

**h) Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia**

Bertugas mencatat dan mengelola seluruh transaksi keuangan perusahaan. Selain itu, bertanggung jawab atas manajemen SDM, mulai dari proses rekrutmen, pelatihan, hingga pengembangan sumber daya manusia baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

## BAB V HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

### 5.1 Hasil Penelitian

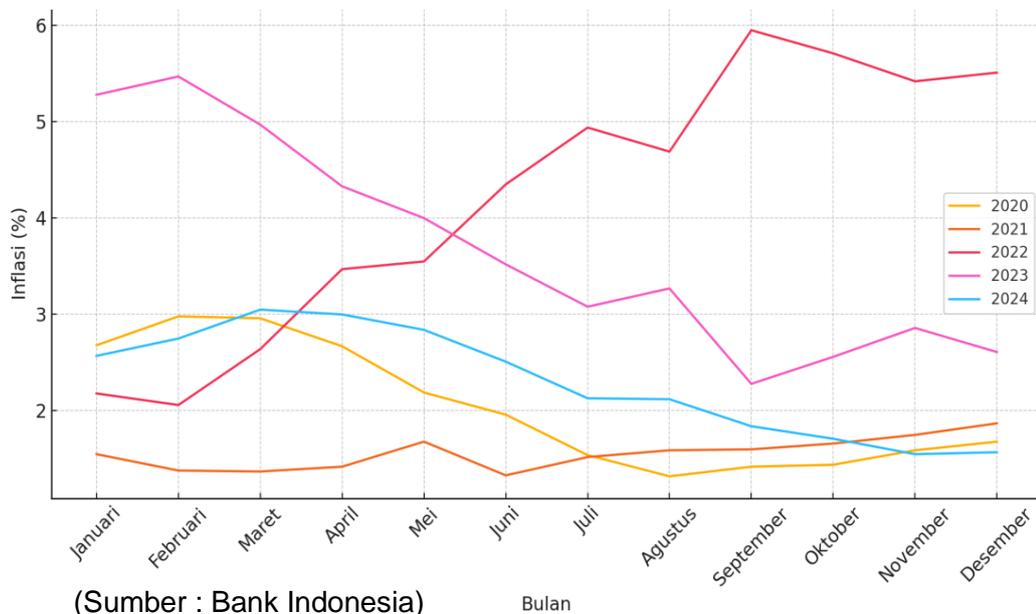
Data dalam penelitian ini merupakan data time series yang akan di olah menggunakan program SPSS dan Microsoft Exel. Data tersebut berasal dari berbagai sumber yakni Bursa Efek Indonesia, Investing.com dan Bank Indonesia yang memuat tentang data Indeks Harga Saham Gabungan, Inflasi, dan Kurs rupiah ke Dollar Amerika tiap bulannya terhitung dari Januari 2020 sampai Desember 2024 yang berjumlah 60 data.

#### 5.1.1 Deskripsi Data

##### 1) Inflasi

Berikut ini merupakan plot data historis tingkat inflasi di Indonesia yang dilansir oleh Bank Indonesia dari tahun 2020-2024 :

**Gambar 5.1** Perkembangan Inflasi Januari 2020 - Desember 2024



Gambar di atas merupakan visualisasi data historis tingkat inflasi Indonesia yang telah dikelompokkan berdasarkan tahun, mulai dari 2020 hingga 2024. Pada awal periode tersebut, inflasi cenderung rendah dan stabil, mencerminkan kondisi ekonomi domestik yang relatif terkendali. Tahun 2021 menjadi periode dengan tingkat inflasi paling landai dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya dalam lima tahun terakhir. Titik inflasi terendah tercatat pada bulan Agustus 2020, yakni sebesar 1,32%. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan harga di pasar domestik selama masa tersebut relatif ringan, terutama disebabkan oleh melemahnya permintaan akibat pandemi COVID-19. Memasuki tahun 2022 dan berlanjut ke 2023, tren inflasi menunjukkan lonjakan yang cukup tajam dibandingkan dengan periode sebelumnya. Kenaikan ini menjadikan dua tahun tersebut sebagai masa dengan tekanan harga yang lebih tinggi.

Puncak inflasi tercatat pada bulan September 2022 dengan angka mencapai 5,95%, yang merupakan titik tertinggi dalam lima tahun terakhir. Kenaikan tersebut dipicu oleh sejumlah faktor, termasuk kenaikan harga BBM, gangguan rantai pasok global, serta dampak dari ketegangan geopolitik internasional. Situasi tersebut juga memberikan dampak terhadap iklim investasi di Indonesia. Ketidakpastian ekonomi yang meningkat, seiring dengan fluktuasi harga dan gejolak global, membuat para investor bersikap lebih hati-hati dalam mengambil keputusan. Kondisi pasar yang tidak stabil dan prediksi ekonomi yang berubah-ubah menyebabkan sentimen pasar menjadi lebih sensitif terhadap isu-isu makroekonomi, baik dari dalam negeri maupun perkembangan global yang memengaruhi keputusan investasi.

Memasuki tahun 2024, laju inflasi mulai menunjukkan tren penurunan yang cukup konsisten dari bulan ke bulan. Meskipun belum sepenuhnya kembali

ke tingkat rendah seperti yang terlihat pada tahun 2020 dan 2021, inflasi bulanan tahun ini berada pada kisaran yang lebih terkendali, yaitu antara 1,5% hingga 3%. Titik inflasi terendah selama tahun 2024 tercatat pada bulan November, sebesar 1,55%. Secara keseluruhan, tren yang tergambar dari data lima tahun terakhir menunjukkan dinamika inflasi yang cukup beragam, dipengaruhi oleh kombinasi faktor domestik seperti kebijakan pemerintah, serta faktor eksternal seperti kondisi global dan harga komoditas dunia. Perkembangan inflasi tiap bulan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.1** Inflasi Periode 2020-2024

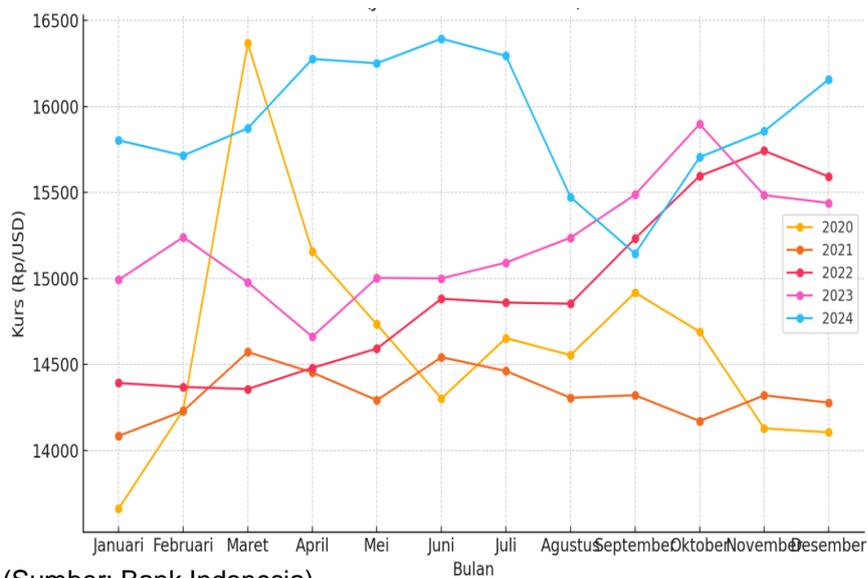
Bulan	Tahun (%)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Januari	2.68	1.55	2.18	5.28	2.57
Februari	2.98	1.38	2.06	5.47	2.75
Maret	2.96	1.37	2.64	4.97	3.05
April	2.67	1.42	3.47	4.33	3
Mei	2.19	1.68	3.55	4	2.84
Juni	1.96	1.33	4.35	3.52	2.51
Juli	1.54	1.52	4.94	3.08	2.13
Agustus	1.32	1.59	4.69	3.27	2.12
September	1.42	1.6	5.95	2.28	1.84
Oktober	1.44	1.66	5.71	2.56	1.71
November	1.59	1.75	5.42	2.86	1.55
Desember	1.68	1.87	5.51	2.61	1.57

(Sumber: Bank Indonesia)

## 2) Kurs

Berikut ini merupakan plot data historis perkembangan nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika yang dilansir oleh Bank Indonesia dari tahun 2020-2024:

**Gambar 5.2** Perkembangan Kurs terhadap Dollar Amerika Periode Januari 2020 sampai Desember 2024



(Sumber: Bank Indonesia)

Perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) selama periode Januari 2020 hingga Desember 2024 menunjukkan dinamika yang sangat dipengaruhi oleh berbagai kondisi global maupun domestik yang terjadi secara bergantian. Pada awal tahun 2020, khususnya pada bulan Maret, Rupiah mengalami depresiasi tajam yang cukup signifikan dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini tercermin dari lonjakan nilai tukar yang menunjukkan adanya tekanan terhadap stabilitas ekonomi nasional. Memasuki tahun 2021 hingga akhir 2023, Rupiah cenderung bergerak lebih stabil dalam rentang Rp14.000 hingga Rp15.800 per USD, dengan fluktuasi yang masih dapat dikendalikan oleh kebijakan yang berjalan.

Selama lima tahun terakhir, angka tertinggi kurs tercatat pada bulan Juni 2024 sebesar Rp16.394 per USD, mencerminkan tekanan nilai tukar yang paling kuat dalam periode tersebut. Sementara itu, angka terendah tercatat pada Januari 2020 sebesar Rp13.662 per USD, yang terjadi sebelum dampak penuh dari pandemi COVID-19 melanda pasar global. Perkembangan Kurs terhadap Dollar Amerika Periode Januari 2020 sampai Desember 2024 dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 5.2** Perkembangan Kurs terhadap Dollar Amerika Periode Januari 2020 sampai Desember 2024

Bulan	Tahun (Rp)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Januari	13.662	14.084	14.392	14.992	15.803
Februari	14.234	14.229	14.369	15.240	15.715
Maret	16.367	14.572	14.357	14.977	15.873
April	15.157	14.453	14.480	14661	16276
Mei	14.733	14.292	14.592	15.003	16.251
Juni	14.302	14.542	14.882	15.000	16.394
Juli	14.653	14.462	14.860	15.092	16.294
Agustus	14.554	14.306	14.853	15.237	15.473
September	14.918	14.321	15.232	15.487	15.144
Oktober	14.690	14.171	15.596	15.897	15.705
November	14.128	14.320	15.742	15.484	15.856
Desember	14.105	14.278	15.592	15.439	16.157

(Sumber : Bank Indonesia)

### 3) Indeks Harga Saham Gabungan

Berikut ini merupakan plot data historis harga IHSG yang dilansir oleh Investing.com dari tahun 2020-2024 :



(sumber : Investing.com)

Grafik tersebut menampilkan pergerakan bulanan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia dari awal tahun 2020 hingga akhir 2024. Secara umum, data menunjukkan bahwa IHSG mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dalam lima tahun terakhir, yang mencerminkan sensitivitas pasar terhadap dinamika ekonomi, baik nasional maupun global. IHSG sebagai indikator utama pasar modal Indonesia merefleksikan persepsi investor terhadap kondisi ekonomi dan ekspektasi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, setiap perubahan ekonomi makro, kebijakan pemerintah, serta perkembangan global turut memengaruhi arah pergerakan IHSG secara langsung maupun tidak langsung.

Pada tahun 2020, IHSG menunjukkan tren menurun yang tajam akibat dampak awal pandemi COVID-19 yang mengguncang hampir seluruh sektor ekonomi. Titik terendah tercatat pada bulan Maret 2020, yaitu sebesar 4.538,93, menjadi level terendah IHSG dalam lima tahun terakhir. Ketidakpastian tinggi serta penurunan aktivitas ekonomi menyebabkan investor menarik diri dari pasar. Namun, memasuki kuartal akhir tahun, pasar mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan, dengan IHSG menutup tahun di posisi 5.979,07 pada bulan Desember. Pemulihan ini didorong oleh stimulus pemerintah dan harapan atas vaksinasi massal yang mulai diluncurkan.

Tahun 2021 menjadi periode pemulihan lanjutan bagi IHSG. Meskipun tidak mengalami lonjakan tajam, indeks bergerak stabil dengan tren naik, menunjukkan adanya kepercayaan bertahap dari pelaku pasar. IHSG berkisar antara 5.862,35 hingga 6.591,35 sepanjang tahun. Tidak adanya gejolak besar di tahun tersebut menunjukkan bahwa pasar telah menyesuaikan diri terhadap kondisi pasca-pandemi.

Tahun 2022 menjadi periode pertumbuhan signifikan IHSG, seiring meningkatnya aktivitas ekonomi pasca-pandemi dan mulai membaiknya kinerja perusahaan-perusahaan publik. Angka tertinggi IHSG dalam tahun ini tercatat pada bulan April sebesar 7.228,91, sebagai respons dari meningkatnya minat beli investor. Meskipun demikian, menjelang akhir tahun, IHSG mengalami koreksi akibat kekhawatiran terhadap lonjakan inflasi global, kenaikan suku bunga oleh bank sentral dunia, dan tekanan geopolitik. Indeks menutup tahun 2022 di level 6.850,62. Sepanjang 2023, IHSG bergerak fluktuatif, dengan kisaran antara 6.633,26 (Mei) hingga 7.272,80 (Desember), tetap menunjukkan optimisme yang tumbuh secara hati-hati di kalangan investor.

Memasuki tahun 2024, pergerakan IHSG berada pada kisaran 6.970,74 di bulan Mei dan mencapai 7.670,73 pada bulan Agustus, menjadi level tertinggi dalam lima tahun terakhir. Kenaikan ini mencerminkan membaiknya kondisi makroekonomi nasional, terkendalinya inflasi. Meskipun pada bulan Desember terjadi sedikit penurunan ke angka 7.079,90. Secara keseluruhan, data bulanan menunjukkan meskipun IHSG sempat mengalami tekanan besar di awal pandemi, indeks ini berhasil pulih dan tumbuh konsisten hingga akhir 2024. Perkembangan IHSG tiap bulan secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 5.3** Perkembangan IHSG Januari 2020 - Desember 2024

Bulan	Tahun (Rp)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Januari	5.940,05	5.862,35	6.631,15	6.839,34	7.207,94
Februari	5.452,70	6.241,80	6.888,17	6.843,24	7.316,11
Maret	4.538,93	5.985,52	7.071,44	6.805,28	7.288,81
April	4.716,40	5.995,62	7.228,91	6.915,72	7.234,20
Mei	4.753,61	5.947,46	7.148,97	6.633,26	6.970,74
Juni	4.905,39	5.985,49	6.911,58	6.661,88	7.063,58
Juli	5.149,63	6.070,04	6.951,12	6.931,36	7.255,76
Agustus	5.238,49	6.150,30	7.178,59	6.953,26	7.670,73
September	4.870,04	6.286,94	7.040,80	6.939,89	7.527,93
Oktober	5.128,23	6.591,35	7.098,89	6.752,21	7.574,02
November	5.612,42	6.533,93	7.081,31	7.080,74	7.114,27
Desember	5.979,07	6.581,48	6.850,62	7.272,80	7.079,90

Sumber : Investing.com

### 5.1.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, data awal yang diperoleh berjumlah 60 baris data. Namun, sebelum dilakukan analisis statistik lanjutan, perlu dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari uji normalitas ini akan menjadi dasar dalam menentukan metode analisis statistik yang tepat, apakah parametrik atau non-parametrik. Jika data terdistribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan teknik statistik parametrik.

**Tabel 5.4** Kolmogorov-Smirnov 60 baris data

		Unstandardize d Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	69527.205757
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.074
	Negative	-.199
Test Statistic		.199
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		<.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah program SPSS versi 29, 2025.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil dari uji normalitas kolmogrov-smirnov dianalisis menggunakan SPSS 29 dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data tidak berdestribusi normal. Sesuai dengan ketentuan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang dianalisis harus memiliki distribusi yang kontinu dan bebas dari pencilan (outliers) yang signifikan, karena kehadiran pencilan dapat mempengaruhi hasil uji secara substansial. Oleh karena itu, dilakukan identifikasi terhadap data yang merupakan outlier.

Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan 12 data outlier yang berpotensi mengganggu distribusi normal. Setelah mempertimbangkan dampaknya terhadap asumsi normalitas dan validitas hasil analisis, diputuskan untuk mengeluarkan 12 data tersebut yakni data periode bulan Januari 2020 – Desember 2020 dari analisis. Dengan demikian, jumlah data yang digunakan untuk uji normalitas berkurang dari 60 menjadi 48.

**Tabel 5.5** Kolmogorov-Smirnov 48 baris data (setelah outlier)

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	26118.917885
	Std. Deviation	36166.899935
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.066
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.150

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah program SPSS versi 29, 2025.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang dianalisis menggunakan software SPSS versi 29, dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,150 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi dasar dalam pengujian statistik parametrik.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Pada pengujian ini digunakan uji *Runs Test* berikut data yang diperoleh menggunakan program SPSS.

**Tabel 5.6** Uji Autokorelasi dengan *Runs Test*

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	26266.27076
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	16
Z	-2.480
Asymp. Sig. (2-tailed)	.013

a. Median

Sumber: Data diolah program SPSS versi 29, 2025.

Uji autokorelasi menggunakan Run Test menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,013, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan adanya autokorelasi dalam model regresi. Untuk mengatasi autokorelasi, peneliti memasukkan lag dari variabel terikat sebagai variabel independen dalam model regresi. Langkah ini menyebabkan pengurangan satu observasi dalam dataset karena data pada periode pertama tidak memiliki nilai lag.

**Tabel 5.7** Uji Autokorelasi dengan *Runs Test* (Setelah Transformasi LAG)

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	358.92360
Cases < Test Value	23
Cases >= Test Value	24
Total Cases	47
Number of Runs	27
Z	.593
Asymp. Sig. (2-tailed)	.553

a. Median

Sumber: Data diolah program SPSS versi 29, 2025.

Dari tabel 5.7 setelah transformasi lag dapat dilihat hasil perhitungan dari runs test Nilai asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,553. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pengujian ini nilai Sig. (2-tailed)  $0,553 > \alpha (0,05)$ , yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5.8 Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi	.982	1.018
	Kurs	.982	1.018

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data diolah program SPSS versi 29, 2025.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, untuk bebas dari masalah multikolinearitas, nilai tolerance harus  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$  (Ghozali, 2013). Dari tabel diatas nilai Tolerance Inflasi  $0,982 > 0,100$  dan nilai tolerance kurs  $0,982 > 0,100$ , sedangkan untuk nilai VIF inflasi  $1,018 < 10,00$  dan nilai VIF kurs  $1,018 < 10,00$  dan nilai VIF.

### 5.1.3 Uji Statistik

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5.9 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3783.957	2509.637		1.508
	Inflasi	-12.944	63.491	-.028	-.204
	Kurs	-27.045	9.311	-.403	-2.905

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data diolah program SPSS versi 29, 2025.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 3783,957 - 12,944X_1 - 27,045X_2 + e$$

Dari model yang diperoleh dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 3783,957 menyatakan bahwa jika variabel Inflasi ( $X_1$ ) dan variabel Kurs ( $X_2$ ) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai IHSG ( $Y$ ) diperkirakan sebesar 3783,957 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi sebesar -12,944 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Inflasi ( $X_1$ ) sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan nilai IHSG ( $Y$ ) sebesar 12,944 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Kurs sebesar -27,045 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kurs ( $X_2$ ) sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan nilai IHSG ( $Y$ ) sebesar 27,045 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

## 2. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara inflasi dan kurs terhadap indeks harga saham gabungan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5.10** Koefisien Korelasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.408 <sup>a</sup>	.166	.129	16973.68109	.166	4.395	2	44	.018

a. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi

Sumber: Data diolah program SPSS versi 29, 2025.

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa nilai korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0.408, maka korelasi antara inflasi dan kurs terhadap indeks harga saham gabungan periode 2020 - 2024 dalam posisi “sedang”, artinya inflasi dan kurs memiliki hubungan terhadap indeks harga saham gabungan karena berada pada interval koefisien 0,40 — 0,599.

### 3. Kofisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 5.11** Hasil koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 <sup>a</sup>	.166	.129	16973.68109

a. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi

Sumber: Data diolah program SPSS versi 29, 2025.

Berdasarkan Tabel 5.11 yang dianalisis menggunakan SPSS versi 29 dilihat R Squared sebesar 0,166 ,hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel inflasi dan kurs terhadap indeks harga saham gabungan periode 2020-2024 sebesar 16,6% dan sisanya yaitu 83,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 5.1.4 Uji Hipotesis

##### 1. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2013) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 5.12 Hasil Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3783.957	2509.637		1.508	.139
	Inflasi	-12.944	63.491	-.028	-.204	.839
	Kurs	-27.045	9.311	-.403	-2.905	.006

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data diolah program SPSS versi 29, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan perhitungan uji t untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen IHSG. Nilai derajat kebebasan (df) diperoleh dari rumus  $n-k$ , yaitu  $47 - 3 = 44$ . Dengan tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$  dan  $df = 44$ , maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,01537. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh :

- a. Hipotesis pertama (H1): Variabel inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-12,944$  yang bertanda negatif, nilai t hitung sebesar  $-0,204$  lebih kecil dari t tabel 2,01537, dan nilai signifikansi  $0,839 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berdampak negatif namun tidak signifikan terhadap IHSG. Artinya, setiap kenaikan inflasi cenderung diikuti penurunan IHSG, namun dampaknya tidak signifikan.
- b. Hipotesis kedua (H2): Variabel *Kurs* memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-27,045$  yang bertanda negatif, nilai t hitung sebesar  $-2,905$  lebih besar dari t tabel 2,01537, dan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Hal ini berarti *kurs* berdampak negatif dan signifikan terhadap IHSG. Artinya, setiap pelemahan *Kurs* cenderung diikuti penurunan IHSG, dan hubungan ini signifikan.

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2013) pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil Uji F penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5.13** Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2532260718.3	2	1266130359.1	4.395	.018 <sup>b</sup>
	Residual	12676657393	44	288105849.85		
	Total	15208918112	46			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi

Sumber: Data diolah program SPSS versi 29, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,395 sedangkan nilai F tabel 3,21 menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel, sedangkan nilai sig 0,018 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel inflasi dan kurs berdampak positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan 2020 -2024. Hal ini menunjukkan inflasi dan kurs memiliki kontribusi nyata dalam memengaruhi pergerakan IHSG. Kenaikan inflasi dan penguatan kurs rupiah selama periode penelitian cenderung diikuti dengan penguatan indeks saham, sedangkan penurunan inflasi dan pelemahan kurs diikuti dengan pelemahan IHSG. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pergerakan kedua variabel makroekonomi tersebut menjadi salah satu faktor penting yang diperhatikan pelaku pasar dalam membuat keputusan investasi.

## 5.2 Pembahasan

### 1. Inflasi Berdampak Negatif dan Tidak Signifikan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Inflasi adalah keadaan ketika harga barang dan jasa naik secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Akibatnya, nilai uang berkurang karena uang yang sama hanya bisa membeli lebih sedikit barang atau jasa dibanding sebelumnya. Inflasi bisa terjadi karena permintaan masyarakat yang tinggi, biaya produksi yang naik, atau banyaknya uang yang beredar di masyarakat. Dalam pasar saham, inflasi penting diperhatikan karena dapat memengaruhi suku bunga, biaya usaha, dan keputusan investor.

Berdasarkan hasil penelitian ini, inflasi berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode 2020–2024. Hal ini berarti setiap kenaikan inflasi cenderung diikuti oleh penurunan IHSG, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk memengaruhi pergerakan IHSG secara nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, perubahan IHSG lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar inflasi, seperti kondisi ekonomi global, stabilitas politik, suku bunga, dan sentimen pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dewi, I. P. (2020) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia, serta penelitian Ajeng Febiana Pangastuti (2021) yang juga menemukan bahwa inflasi memiliki arah hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap pergerakan IHSG.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sisca Septyani Devi dan Dedi Wibowo (2021) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh

signifikan terhadap IHSG, serta penelitian Anindhyta Budiarti dan Aulia Friedel Syahl (2023) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar saham. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, kondisi ekonomi yang berbeda pada setiap periode, maupun perbedaan metode analisis yang digunakan.

## 2. Kurs Berdampak Negatif dan Signifikan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Kurs adalah nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, misalnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD). Kurs berperan penting dalam aktivitas perdagangan dan investasi internasional karena memengaruhi harga ekspor-impor serta arus modal asing. Kurs memiliki hubungan yang erat dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), di mana perubahan kurs dapat memengaruhi minat investor asing, nilai investasi portofolio, dan kinerja perusahaan, sehingga berdampak langsung pada pergerakan harga saham di pasar modal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa variabel kurs berdampak negatif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2020–2024. Artinya, setiap kali kurs rupiah melemah terhadap dolar Amerika Serikat, IHSG cenderung mengalami penurunan. Hal ini dapat terjadi karena pelemahan kurs meningkatkan biaya impor bahan baku bagi perusahaan, terutama pada sektor manufaktur dan industri berbasis impor, sehingga menurunkan profitabilitas dan nilai saham perusahaan. Selain itu, depresiasi kurs rupiah juga bisa menurunkan kepercayaan investor asing terhadap pasar modal Indonesia, sehingga mendorong capital outflow dan menyebabkan IHSG tertekan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ajeng Febiana Pangastuti (2021) serta Anindhyta Budiarti dan Aulia Friedel Syahl (2023) yang juga menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG atau harga saham. Dalam kedua penelitian tersebut, pelemahan kurs dianggap memberikan tekanan terhadap sektor usaha dan menurunkan nilai saham di pasar modal. Hal ini memperkuat bukti bahwa stabilitas kurs sangat penting dalam menjaga kinerja pasar saham Indonesia, terutama dalam menghadapi tekanan global, seperti fluktuasi suku bunga The Fed atau ketegangan ekonomi dunia yang berdampak langsung pada arus modal asing.

Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Sisca Septyani Devi dan Dedi Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa kurs justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh periode dan ruang lingkup penelitian yang berbeda, di mana pada masa awal pandemi COVID-19, pelemahan kurs mungkin tidak langsung berdampak negatif karena adanya stimulus ekonomi dan kebijakan moneter ekspansif dari pemerintah serta bank sentral yang mampu menjaga daya tarik pasar saham.

### 3. Inflasi dan Kurs Secara Simultan Berdampak Positif & Signifikan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil penelitian ini, uji simultan menunjukkan bahwa inflasi dan kurs secara bersama-sama berdampak positif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan inflasi dan kurs memiliki kontribusi nyata dalam memengaruhi pergerakan IHSG. Kenaikan inflasi dan penguatan kurs rupiah selama periode penelitian cenderung diikuti dengan penguatan indeks saham, sedangkan penurunan inflasi dan pelemahan kurs diikuti dengan pelemahan

Indeks Harga Saham Gabungan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pergerakan kedua variabel makroekonomi tersebut menjadi salah satu faktor penting yang diperhatikan pelaku pasar dalam membuat keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi, I. P. (2020) yang menemukan bahwa variabel makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Dewi menjelaskan bahwa stabilitas inflasi dalam batas wajar dan penguatan kurs dapat meningkatkan daya tarik pasar modal Indonesia di mata investor domestik maupun asing. Hal ini mendukung temuan penelitian ini bahwa kombinasi inflasi dan kurs dapat menjadi indikator penting dalam memprediksi arah pergerakan indeks saham.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sisca Septyani Devi dan Dedi Wibowo (2021) yang menyimpulkan bahwa inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG. Mereka menegaskan bahwa kurs yang stabil atau menguat cenderung memicu optimisme investor asing karena memberikan keuntungan nilai tukar pada investasi portofolio mereka. Kondisi tersebut memperkuat hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini, di mana kestabilan kedua variabel makroekonomi memberikan dorongan pada penguatan IHSG.

Sejalan pula dengan hasil penelitian Ajeng Febiana Pangastuti (2021), yang menemukan bahwa faktor kurs rupiah memiliki pengaruh positif terhadap IHSG, sementara inflasi berpengaruh signifikan dalam jangka pendek. Ajeng menjelaskan bahwa penguatan kurs dapat menekan biaya impor bahan baku bagi emiten yang berorientasi pada industri manufaktur, sehingga laba perusahaan meningkat dan berdampak positif pada harga saham. Penjelasan ini

memberikan dasar teoritis yang mendukung pola hubungan positif inflasi dan kurs terhadap IHSG yang ditemukan dalam penelitian ini.

Namun, temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anindhyta Budiarti dan Aulia Friedel Syahl (2023) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG. Menurut mereka, kenaikan inflasi cenderung menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang pada akhirnya mengurangi keuntungan perusahaan dan menekan harga saham. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, kondisi ekonomi, atau metode analisis yang digunakan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Dampak Inflasi dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024 yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini variabel inflasi berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan periode 2020 - 2024.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini variabel kurs berdampak negatif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan periode 2020 - 2024.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa variabel kurs dan inflasi secara simultan berdampak positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2020 -2024.

#### **6.2 Saran**

##### **1. Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan, terutama yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penting untuk lebih memperhatikan perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap IHSG, maka perusahaan yang banyak menggunakan bahan impor sebaiknya melakukan langkah perlindungan, seperti lindung nilai, agar tidak terlalu rugi jika nilai tukar berubah-ubah.

## **2. Bagi Investor**

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Meskipun inflasi tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap IHSG secara parsial, namun nilai tukar memiliki dampak negatif yang signifikan. Oleh karena itu, investor perlu memantau kondisi makroekonomi, terutama nilai tukar, sebagai indikator dalam menganalisis risiko pasar saham. Diversifikasi portofolio dan penggunaan analisis fundamental serta teknikal yang mempertimbangkan variabel makro juga sangat disarankan untuk mengurangi potensi kerugian.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar menambahkan lebih banyak faktor yang bisa memengaruhi IHSG, seperti suku bunga, aliran dana asing, dan kondisi ekonomi dunia. Hal ini bisa membuat hasil analisis jadi lebih lengkap dan akurat. Selain itu, peneliti juga bisa memperpanjang waktu penelitian atau membedakan antara data jangka pendek dan jangka panjang, supaya hasilnya lebih variatif dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Q., & Wang, S. (2020). *Volatility Transmission in Global Equity Markets: The Role of Exchange Rates*. *Journal of Economics and Business*, 112, 105-127
- Adlini, D., Sari, A. P., & Wibowo, A. J. (2022). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 18(2), 2045-1193.
- Aizenman, J., & Sengupta, R. (2019). *Exchange Rate Volatility and Its Impact on Foreign Investment*. *Journal of International Money and Finance*, 91, 160–175.
- Asih, P. W., & Akbar, M. (2016). *Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI*. *Jurnal Ekonomi Modern*, Vol. 4(1).
- Bank Indonesia.(2024). *Data Statistik Kurs*.  
[https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/jisdor/default.aspx?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/jisdor/default.aspx?utm_source=chatgpt.com) di akses 19 Oktober 2024
- Bank Indonesia. (2024). *Data Statistik Inflasi*.  
<https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx> di akses 20 Oktober 2024
- Blanchard, O. J. (2017). *Macroeconomics*. Edisi Ketujuh. Boston: Pearson Education.
- Budiarti, A., & Syahl, A. F. (2023). Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AT TARIIZ: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(04), 193-207.
- Bolung, F., Tumiwa, J., & Kumayas, T. (2023). Pengaruh Nilai Tukar terhadap Perdagangan Internasional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 120-135.
- Bolung, M., Sembel, R., & Sembel, A. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 190.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (n.d.). *Laporan Indeks Harga Saham Gabungan dan Statistik Pasar Modal*. <https://www.idx.co.id/id> diakses 11 Desember 2024
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Sejarah Bursa*. <https://www.idx.co.id> di akses 4 Maret 2025
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods*. New York: McGraw-Hill Education.

- Dewi, I. P. (2020). *Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen, 17(1), 10-19.
- Dewi, N. K. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi IHSG*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dewi Kumalasari. (2016). *Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) USD/IDR, Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi dan Jumlah Uang yang Beredar (M2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah..
- Devi, S. S., & Wibowo, D. (2021). Pengaruh inflasi dan nilai tukar/kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi covid-19 bulan Januari-Desember tahun 2020. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 139-149.
- Dwi Novita Sari & Agus Prasetyo. (2022). *Pengaruh Inflasi, Kurs, dan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Pasar Modal dan Investasi, 20(2), 15-30.
- Efriyenty, D. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Di Industri Dasar Dan Kimia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(4), 570-576.
- Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Finance.Y.2024."Inflasi & Kurs Tahun 2020". <https://finance.yahoo.com/> di akses 19 Oktober 2024.
- Fosu, A. K., & Magnus, F. J. (2016). *Exchange Rate Fluctuations and Domestic Prices: Evidence from Developing Economies*. Journal of Development Economics, 121, 158–167.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory: 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Semarang
- Ginting, R., et al. (2016). *Kurs dan Pengaruhnya terhadap Perusahaan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Makro, 14(3), 12-25.
- Gourinchas, P. O., & Obstfeld, M. (2018). *Exchange Rate Management and Economic Stability in Developing Economies*. IMF Economic Review, 66(3), 453–484.

- Harera, C., & Utomo, Y. P. (2021). *Dinamika IHSG dan Implikasinya terhadap Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Penerbit Keuangan Modern.
- Harsono, A.R. 2018. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan". *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Harsono, A. R., & Worokinasih, S. (2018). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(2), 102-110.
- Harsono, W., & Wonokinasih, N. (2018). *Pengaruh Nilai Tukar terhadap IHSG*. *Jurnal Riset Keuangan*, Vol. 7(4).
- Harsono, W., & Wonokinasih, N. (2018). *Dampak Inflasi terhadap Stabilitas Ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 9(1).
- Haryanto, T. (2020). *Analisis Dampak Covid-19 terhadap Pasar Modal Indonesia*. *Jurnal Investasi dan Keuangan*, Vol. 3(4).
- Heryanto, A., & Prabowo, M. (2017). *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), 123–133.
- IDX Channel. (2022). *Sejarah Perjalanan Pasar Modal Indonesia*. <https://www.idxchannel.com> di akses 4 Maret 2025
- Indriyani. (2016). *Inflasi dan Dampaknya terhadap Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Investing.2024."idx-composite"<https://id.investing.com/indices/idx-composite-historical-data> di akses 22 Oktober2024.
- Jogiyanto, H. M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 7. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Monetary I. F .2020."Pandemi Covid-19". <https://www.imf.org/en/Publications> ,diakses 26 Oktober 2024.
- Nugraha, A., & Hidayat, T. (2020). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap IHSG*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(2), 123-134.
- Karim, A. 2021. "Pengaruh Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020". *Skripsi*. Jambi : Universitas Batanghari Jambi.

- Kemendag.2024."Kurs"<https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/nilai-tukar> di akses 22 Oktober2024.
- Lewaherilla, E. D. 2023. Pengaruh Inflasi dan Kurs Dollar Terhadap Harga Emas. *Musamus Journal of Economics Development*, 5(2), 68-81.
- Lestari, D., & Santoso, T. (2021). *Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap IHSG secara Simultan dan Parsial*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 50–61.
- Lintang, N., et al. (2019). *Analisis Nilai Tukar dan Dampaknya pada Perdagangan Internasional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, A. S. (2008). *Manajemen Investasi: Analisis Portofolio dan Pasar Modal*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahardhika, R. (2021). *Analisis Pergerakan IHSG dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Penerbit Ekonomi Nasional.
- Mankiw, N. G. (2016). *Macroeconomics*. Edisi 9. New York: Worth Publishers.
- Mansur. (2005). *Investasi Keuangan: Strategi dan Analisis Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Martalena, & Malinda, M. (2020). *Pengantar Pasar Modal* (Ed. 1, Cet. 1). Yogyakarta: Andi.
- Menaung, C. A., Mangantar, M., & Rate, P. V. (2022). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 695-705.
- Monica, A, and Bahtiar F.2024. "Pengaruh Risiko Suku Bunga The FED, Risiko Inflasi, dan Risiko Kurs Rupiah Terhadap IHSG." *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking* 3.1: 200-214.
- Munib, M, Fatih. 2016 "Pengaruh kurs rupiah, inflasi dan BI rate terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di bursa efek Indonesia." *E-Journal Administrasi Bisnis* 4.4: 947-959.
- Nurmasari, R. (2020). *Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham dan Volume Transaksi di BEI*. *Jurnal Bisnis dan Keuangan*, Vol. 5(1).
- Nugroho, R., & Fauziah, I. (2020). *Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 24(3), 223–236.
- Nuzulla, N. 2020. "Peranan Inflasi, Suku Bunga SBI, Kurs Dollar Dalam Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Trilogi.

- Owolabi, S. A., & Inyang, I. E. (2013). *The Effect of Corporate Strategy on Signaling and Business Performance*. *International Journal of Financial Economics*, 2(1), 22–28.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (n.d.). *Panduan dan Peraturan tentang Indeks Harga Saham Gabungan*. <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx> diakses 12 Desember 2024.
- Pangastuti, A. F. (2021). *Pengaruh Suku Bunga Acuan, Inflasi, dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pangestuti, R. (2020). *Ekonomi Makro: Teori dan Aplikasi di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Parman. (2021). *Analisis Kebijakan Nilai Tukar Mata Uang di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pratama, Hendra. 2016. "Pengaruh Inflasi, Kurs Rp/Dollar US, dan Suku Bunga Kredit Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)(Periode Tahun 1993–2014)." : 1-14.
- Pravita, N. (2018). *Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. X.
- Pujadi, Arko. (2020). *Inflasi: Teori dan Kebijakan*. *Jurnal Diversitas*, Universitas Jayabaya.
- Putong, I. (2013). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahmawati, A., & Prasetyo, D. (2018). *Pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 34–42.
- Ramadhan, Dea F, and Saur C .2022. "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Masa Pandemi." *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen* 2.2: 142-153.
- Sangga Yoga Wismantara & Ni Putu Ayu Darmayanti. (2018). *Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 34-50.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2009). *Ekonomi*. Edisi 19. Jakarta: McGraw-Hill.
- Sari, M., & Wibowo, B. (2021). *Pengaruh Inflasi terhadap IHSG di BEI: Studi Kasus Lonjakan Inflasi*. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 15(2), 99–108.

- Saraswati, L. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap IHSG di Indonesia*. Jurnal Ekonomi, Vol. 9(2).
- Sasono, Heri, and Ahmad S. 2023. "Analisis Dampak Indek Global Terhadap IHSG." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3: 25795-25802.
- Setiawan. (2012). *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 10(1), 45-60.
- Setiawan, K., & Mulyani, E. (2020). *Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ecogen, 3(1), 7-18.
- Simanjuntak, M., & Siregar, R. (2019). *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 10(3), 45–55.
- Sisca Septyani Devi & Dedi Wibowo. (2021). *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap IHSG pada Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Keuangan dan Investasi, 18(1), 22-35.
- Subiantoro, Topowijono, & Sulasmiyati. (2018). *Pengaruh Inflasi terhadap IHSG*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 5(2).
- Sudarno, Renaldo, & Sari, P. V. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Earning Opacity sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(24), 530-548.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, Novyanti, and Renea Shinta Aminda. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)." *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*. Vol. 4. No. 1. 2021.
- Taufiq, M., & Kefi, B. S. (2015). *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*, 1–14.

- Taufiq, M. S., & Kefi, S. (2015). *Pengantar Ekonomi Makro: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995.  
Jakarta: Republik Indonesia.
- Widodo, A., & Fadillah .2021. T. S. Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Periode Tahun 2011–2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 2(4), 415-425.
- Wulandari, R., & Darmawan, A. (2021). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 45-60.
- Yanuar, M. F. (2013). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Fluktuasi IHSG di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 210–225.
- Yolanda. (2019). *Dasar-Dasar Ekonomi Makro*. Bandung: Alfabeta.
- Yolanda, N. (2019). *Inflasi dan Pengaruhnya terhadap Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Yolanda, R.2019. *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2018*. Dissertasi: UIN Raden Intan Lampung.
- Yuni Appa. (2014). *Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah/Dollar Amerika terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 12(3), 78-89.
- Zabidi, A., & Haryono. (2018). *Pengaruh Kurs terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Investasi*, Vol. 2(3).

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## LAMPIRAN 1 : Output SPSS

### 1. Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	60	132.00	595.00	275.8167	133.07466
Kurs	60	13662.00	16394.00	14998.8333	695.92042
IHSG	60	453893.00	767073.00	650886.2667	80486.43724
Valid N (listwise)	60				

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	69527.205757
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.074
	Negative	-.199
Test Statistic		.199
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		<.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	26118.917885
	Std. Deviation	36166.899935
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.066
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.150

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	26266.27076
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	16
Z	-2.480
Asymp. Sig. (2-tailed)	.013

a. Median

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi	.982	1.018
	Kurs	.982	1.018

a. Dependent Variable: IHSG

### 3. Uji Statistik & Uji Hipotesis

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3783.957	2509.637		1.508	.139
	Inflasi	-12.944	63.491	-.028	-.204	.839
	Kurs	-27.045	9.311	-.403	-2.905	.006

a. Dependent Variable: IHSG

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.408 <sup>a</sup>	.166	.129	16973.68109	.166	4.395	2	44	.018

a. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 <sup>a</sup>	.166	.129	16973.68109

a. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi

**LAMPIRAN 2 : Tabel Uji T**

<b>df</b>	<b>Pr</b>	<b>0.25</b> <b>0.50</b>	<b>0.10</b> <b>0.20</b>	<b>0.05</b> <b>0.10</b>	<b>0.025</b> <b>0.050</b>	<b>0.01</b> <b>0.02</b>	<b>0.005</b> <b>0.010</b>	<b>0.001</b> <b>0.002</b>
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>Df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

**LAMPIRAN 3 : Tabel Uji F**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.5	19.0	19.1	19.2	19.3	19.3	19.3	19.3	19.3	19.4	19.4	19.4	19.42	19.4	19.4
3	10.1	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

## LAMPIRAN 4 : Surat Izin Penelitian

**YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS**  
**UNIVERSITAS MUSLIM MAROS**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**



Kampus 1 Jalan Dr. Ratulangi No 52 Maros Sulawesi Selatan Telp. (0411) 8938018 e-mail: [feb@umma.ac.id](mailto:feb@umma.ac.id) Kode Pos 90511  
Kampus 2 Jalan Kokos - Pematangjane Kelurahan Alepdee Kecamatan Lau Kabupaten Maros



Maros, 22 April 2025

Nomor : 045/S1/FEB-UMMA/PM/2025  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth.

**Bapak/Ibu Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 cabang Makassar**

Di  
Tempat

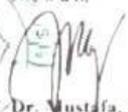
AssalamualaikumWr.Wb.

Dengan Rahmat Allah SWT, dalam rangka rencana penulisan Skripsi Progam S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros bagi mahasiswa:

Nama : Muh. Asrar Usman  
NIM : 2161201075  
Progam Studi : S1 Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
No. Hp : 085299130935  
Email : [muh.asrar.usman1109@gmail.com](mailto:muh.asrar.usman1109@gmail.com)  
Judul penelitian : **"Analisis Dampak Inflasi dan KURS terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024"**  
Lokasi : Jln. A.P Pettarani No 9, Sinrjala, Kec Panakkukang, Kota MAKassar  
Pembimbing 1 : DR. IR. SAMSU G. S.E., M.M.  
Pembimbing 2 : DR. MUSTAJA, S.E., M.AK

Kami mohon kiranya berkenan memberikan Rekomendasi Izin Pengambilan/Permintaan data dan Infomasi yang diperlukan dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa di atas.

Demikian permohonan kami sampaikan. Atas segala bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan banyak terimakasih.

  
Dekan,  
**Dr. Mustafa, S.E., M.Ak**  
NIP. 0931127803

Tembusan Kepada Yth.

1. Rektor Universitas Muslim Maros
2. Arsip

## LAMPIRAN 5 : Riwayat Hidup Penulis

### RIWAYAT HIDUP



**Muh. Asrar Usman** lahir pada tanggal 11 September 2002 di Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, anak ke dua dari tiga bersaudara pasangan Usman S.P dan Hasmawati. Penulis memulai pendidikan formal mulai pada tahun 2008 dengan bersekolah di Sekolah Dasar Negeri Batutambung hingga dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2014.

Setelah lulus dari sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 32 Makassar pada tahun 2014 dan menyelesaikan studinya pada tahun 2017. Pendidikan menengah berikutnya ditempuh di SMK Darussalam Makassar sejak tahun 2017 hingga tahun 2020. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Muslim Maros, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi S1 Manajemen Keuangan. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis senantiasa berusaha mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dalam bidang ekonomi serta keuangan. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, melalui bimbingan dosen pembimbing dan penguji, serta doa dan dukungan dari orang tua, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “**Analisis Dampak Inflasi dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024**”.